



**PENERAPAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS MADRASAH
(MPMBM) DI MAN II PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh :

ZESNAWATI
NIM. 1630103101

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1441H/2019M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zesnawati
NIM : 1630103101
Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Nyiur/ 07 Juni 1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MAN II Pesisir Selatan” adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 01 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Zesnawati

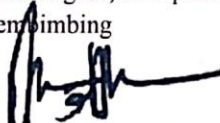
NIM. 1630103101

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama ZESNAWATI, NIM. 1630103101, dengan judul: **Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBS) di MAN II Pesisir Selatan**. Memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 30 April 2020
Pembimbing





Firman, M.Pd.I

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas nama **ZESNAWATI, NIM. 1630103101**, judul: **“PENERAPAN MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERBASIS MADRASAH (MPMBM) DI MAN II PESISIR SELATAN”**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2020.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Firman ,M.Pd.I NIP. -	Pembimbing Utama		29-06-20
2.	Drs. Hafulyon, M.M NIP. 19570301 198303 1 002	Anggota Penguji Utama		25 Juni 2020

Batusangkar, Juni 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Srajal Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

ZESNAWATI. NIM, 1630103101, judul skripsi: “**Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MAN II Pesisir Selatan**”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2020.

Peneliti fokus terhadap penerapan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidik, diperoleh beberapa data sebagai berikut: (1) banyak guru yang melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensinya (2) banyak siswa yang berprestasi akibat dampak dari guru yang berkompetensi. selalu melakukan monitoring dalam meningkatkan kompetensi guru, mengenai klasifikasi akademik, guru menguasai pelajaran semuanya sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dan absensi guru jarang yang tidak hadir maupun telambat kecuali ada keperluan yang tidak bisa di tinggalkan, sekarang mengenai absensi sudah dibantu dengan absensi elektronik, yang dicatat jam kedatangannya dan jam pulangannya. Mutu yang Bagus dari output yaitu mutu lulusan siswa yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif menekankan analisis proses dari berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah berupa *hand phone*, buku catatan, pena dan pensil. *Hand phone* digunakan sebagai alat perekam suara dari informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Sedangkan buku catatan, pena dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kesiswaan, waka kurikulum, tenaga kependidikan, dan siswa.

Pelaksanaan MPMBM adalah melaksanakan rencana program-program manajemen berbasis sekolah yang telah direncanakan pada tahap pertama yakni tahap planning. Dalam melaksanakan rencana program-program MBM tersebut maka fungsi-fungsi terkait hendaknya memanfaatkan sumber daya secara maksimal, efektif dan efisien. Pembinaan siswa di MAN II Pesisir Selatan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIM, pramuka, belajar kelompok, pembinaan kesenian dan olahraga, mengikut pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas. Kemudian dampak MPMBM dirasakan pihak sekolah dilaksanakan dengan senang dan puas karena guru-guru di madrasah ini pada saat pembelajaran selalu menggunakan media menarik. Para siswa merasa diperlakukan dengan baik dan mudah menerima penjelasan bapak-ibuk guru.

Kata kunci: Manajemen, Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	14
F. Definisi Operasional.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori yang Relevan

1. Hakekat Manajemen	16
2. Mutu Pendidikan	22
3. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah.....	39
4. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)	44

B. Penelitian Relevan	48
------------------------------------	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Latar dan Waktu Penelitian	52
C. Instrumen Penelitian	53
D. Sumber Data	54

E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	56
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Letak Geografis MAN II Pesisir Selatan	59
2. Profil Madrasah	59
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	66
4. Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018.....	66

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MAN II Pesisir Selatan	68
2. Pelaksanaan MPMBM di MAN II Pesisir Selatan	72
3. Pengawasan dan Evaluasi MPMBM di MAN II Pesisir Selatan.....	75

C. Pembahasan

1. Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) di MAN II Pesisir Selatan	78
2. Pelaksanaan MPMBM di MAN II Pesisir Selatan.....	84
3. Pengawasan dan Evaluasi MPMBM di MAN II Pesisir Selatan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar Prestasi Siswa Man 2 Pesisir Selatan Tahun 2016 S.D 2019.....	6
Tabel 1.2. Data Jumlah Peserta Didik Masuk MAN 2 Pessel Tahun 2017-2018.....	13
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	53
Tabel 4.1. Profil Madrasah	59
Tabel 4.2. Keadaan Personil Madrasah	61
Tabel 4.3.Data siswa Tahun Ajaran 2017/2018	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Pedoman Wawancara	93
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Narasumber 1.....	97
Lampiran 3.Transkrip Wawancara Narasumber 2.....	98
Lampiran 4.Transkrip Wawancara Narasumber 3.....	103
Lampiran 5.Transkrip Wawancara Narasumber 4.....	105
Lampiran 6.Transkrip Wawancara Narasumber 5.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prestasi-prestasi siswa MAN 2 Pessel	110
Gambar 2. Daftar Siswa yang Lulus SNMPTN MAN 2 Pessel	110
Gambar 3. Foto Bersama wawancara bersama Waka Kurikulum.....	111
Gambar 4. Foto Wawancara Bersama Guru MAN II Pesisir Selatan	111
Gambar 5. Foto Wawancara Bersama Waka Kesiswaan	111
Gambar 6. Foto Wawancara Bersama siswa MAN II Pesisir Selatan.....	112
Gambar 6. Foto Wawancara Bersama OSIM MAN II Pesisir Selatan.....	112
Gambar 7. Foto Wawancara Bersama Kepala Madrasah	113
Gambar 8. Foto prestasi-prestasi siswa MAN II Pesisir Selatan.....	113

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi diri. Setiap manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya, baik melalui proses pembelajaran ataupun melalui cara yang lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Disebutkan dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (2) bahwa setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan undang-undang dasar Negara Republik indonesia tahun 1945 alinea empat yaitu melindungi segenap bangsa indonesia, menunjukkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan kesejahteraan sosial. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib berupaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan sistem pendidikan diantaranya pembaharuan kurikulum, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah yang menyesuaikan dengan kondisi setempat, penusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan, pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah dan otonomi perguruan tinggi, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna. Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Manajemen Pendidikan merupakan salah satu bentuk Implementasi dari UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional, yang memberikan arahan untuk dilakukan pengelolaan pada sistem pendidikan di

Indonesia, khususnya untuk pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah menggunakan prinsip standar pelayanan minimal didukung dengan manajemen berbasis sekolah.

Manajemen pendidikan mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Menurut Mulyasa (2003:20-21), manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian Balitbangdikbud menunjukkan bahwa manajemen disekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

Pencapaian mutu madrasah yang baik, tentunya diperlukan berbagai rangkaian kegiatan madrasah yang bermutu. Madrasah yang bermutu adalah madrasah yang secara keseluruhan dapat memberikan kepuasan kepada seluruh warga madrasah (El Widdah, Suryana, dan Musyaddad, 2012:66). Oleh karena itu, seluruh sumber daya ada di madrasah tersebut harus dikelola secara maksimal salah satu komponen yang menentukan keberhasilan sekolah/madrasah. Personil-personil sekolah/madrasah yang dimaksud adalah seluruh individu-individu yg bekerja di sekolah di sekolah/madrasah tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

Konsep peningkatan mutu dalam pendidikan di kelola melalui proses manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM) yang merupakan embrio dari manajemen berbasis madrasah. Dalam MPMBM konsep peningkatan mutu madrasah selayaknya di programkan dan direncanakan serta dilakukan sendiri secara mandiri oleh madrasah berdasarkan kebutuhan madrasah itu sendiri untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Rosman (2009) pendidikan yang bermutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks

hasil/output pendidikan mengacu kepada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada setiap kurun waktu tertentu.

Menurut Sugeng Listiyo Prabowo. Madrasah yang bermutu memiliki indikator diantaranya: (1) memiliki visi dan misi untuk meraih prestasi/mutu yang tinggi, (2) semua personil madrasah memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi, (3) adanya program pengadaan staf sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) adanya mutu yang terus menerus (quality control), (5) adanya perbaikan mutu yang berkelanjutan, (6) adanya komunikasi dan dukungan insentif dari orang tua murid dan masyarakat.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan (*output*) yang memiliki kemampuan atau kompetensi. Baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup (Zahroh, 2014: 101). Segala (dalam Faturrohman, 2014: 140-141) menyatakan, bahwa lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) Prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai ketulusan memenuhi standar yang ditentukan, (2) memiliki nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan (3) memiliki tanggungjawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya disekolah/madrasah.

Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi instansi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Walaupun demikian, sebagian prang ada yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang berbeda dengan mutu dalam pandangan orang lain. (Sallis, Total Quality Management In Education dan diterjemahkan oleh Ahma Ali Riyadi dan Fahrurrozi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan, 2011, hal. 6)

Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui proses dan layanan yang berkualitas oleh sumberdaya manusia yang berkualitas dalam sebuah lingkungan yang berkualitas pula, sebagaimana yang diharapkan oleh pelanggan.

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/keluwes-an-keuwesan kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat DII) untuk meningkatkan mutu madrasah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara observasi awal yang penulis lakukan dengan wakil kesiswaan MAN II Pesisir Selatan pada (jum'at tanggal 21 Desember 2018), peneliti fokus terhadap penerapan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidik, diperoleh beberapa data sebagai berikut: (1) banyak guru yang melakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensinya (2) banyak siswa yang berprestasi akibat dampak dari guru yang berkompetensi.

Setelah mencermati perkembangan dan prestasi madrasah di Indonesia khususnya Madrasah Aliyah terbukti banyak madrasah yang mempunyai prestasi dan keunggulan kompetitif serta mampu bersaing dalam lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Sebagai contoh MAN II Pesisir Selatan, merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang meraih banyak prestasi baik pada akademik maupun non akademik. Siswa-siswinya sebagian besar mampu berbahasa Arab dan Inggris, MAN II Pesisir Selatan memiliki lingkungan belajar yang strategis dan nyaman dengan kondisi sarana prasarana madrasah yang saat ini dirasakan peneliti sangat mendukung proses pembelajaran yang kondusif, kreatif dan inovatif serta keterlibatan *stakeholders* secara aktif membantu kemajuan pendidikan di MAN II Pesisir Selatan baik secara material maupun moral, outputnya banyak yang kuliah di perguruan tinggi favorit seperti UNAND, UNP dan masih banyak lagi universitas lainnya. Adapun MAN II Pesisir Selatan lulusannya menguasai banyak IPTEK. MAN II Pesisir Selatan

telah meraih prestasi pada akademik dan non akademik seperti menjadi juara pada olimpiade MIPA, memperoleh nilai UN yang baik dan lulus 100% serta juara dalam lomba seni, olahraga dan pramuka baik tingkat kabupaten maupun provinsi dan sekarang mendapatkan kepercayaan pemerintah daerah menjadi madrasah Adiwiyata. MAN II Pesisir Selatan telah berupaya untuk mengikut sertakan stakeholders dalam meningkatkan mutu madrasah.

Selain dengan melakukan pelatihan-pelatihan, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk jusmaini, S.Ag, selalu melakukan monitoring dalam meningkatkan kompetensi guru, mengenai klasifikasi akademik, guru mengampu pelajaran semuanya sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dan absensi guru jarang yang tidak hadir maupun telambat kecuali ada keperluan yang tidak bisa di tinggalkan, sekarang mengenai absensi sudah dibantu dengan absensi elektronik, yang dicatat jam kedatangannya dan jam pulangannya.

Mutu yang Bagus dari output yaitu mutu lulusan siswa yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

DAFTAR PRESTASI SISWA MAN II PESISIR SELATAN

TAHUN 2016 s.d 2019

NO	JUARA	KEGIATAN	WAKTU	TAHUN	NAMA PERAIH	JENIS UTUSAN
1	JUARA 2	Lomba Desain Pembelajaran berbasis IT Tingkat Sumatera Barat	05 Januari 2015	2015	Suhardi, S.Ag. MA	Guru
2	JUARA 1	Lomba Ketangkasan Alat Peringatan Dini Bencana Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017	15 Agustus 2016	2016	Rizaldi dkk	Siswa
3	Predike t Emas	Jumbara Nasional VII di Makasar Sulawesi Selatan	27 Juli 2016	2016	Nazar dkk	Siswa
4	JUARA 1	Lomba Pionering dalam rangka PPMD Sumatera Barat	03 Maret 2017	2017	Fauzan Alifantio dkk	Siswa
5	JUARA 2	Lomba Pidato kependudukan BKKBN Sumatera Barat Tahun 2017	21 Desember 2017	2017	Cici Ramadhani	Siswa
6	JUARA 2	Solosong festival Radio Painan FM 102,4 Mhz Tingkat Pelajar kabupaten Pesisir Selatan	15 Juli 2017	2017	Hadina Ibni Alul Ariba	Siswa
7	JUARA 1	Kompetesi Bulu Tangkis Putera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017	21 Desember 2017	2017	Zulfira dan Asril	Siswa

8	JUARA 1	Lomba Solosong MAN Idol di MAN Balai Selasa Tingkat Pelajar SMA/MA seKabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017	03 Maret 2017	2017	Hadina Ariba Ibni Alul	Siswa
9	JUARA 1	Lomba Tahfiz 3 Juz Putera Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Dalam rangka HAB Kemenag ke 72	15 Desember 2017	2017	Sandro Mahendra	Siswa
10	JUARA 1	Pelaporan Indikator Kinerja Pelaporan Anggaran Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018	05 Juni 2018	2018	Kepala Madrasah	Satker
11	JUARA 3	Lomba Solosong Festival Lagu Minang Tingkat Provinsi Sumatera Barat	05 September 2018	2018	Hadina Ariba Ibni Alul	Siswa
12	JUARA 1	Lomba Penyuluhan Gerakan Masyarakat Bersih Tingkat Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018	25 Oktober 2018	2018	Amanda	Siswa
13	JUARA 2	Lomba Tebaca Kata Hidup Bersih Tingkat Provinsi Sumatera Barat	26 Oktober 2018	2018	Ridho	Siswa
14	JUARA 1	Kompesiti SMANTIPA Champion antar SLTA/MA sekabupaten Pesisir Selatan	2 Maei 2018	2018	Imam dkk.	Siswa

15	JUARA 1	Kompetisi Volley Ball Putera Championship SMANDUPA Tahun 2018	20 Desember 2018	2018	Fadil dkk	Siswa
16	JUARA 1	Lomba Tahfiz 3 Juz Puteri Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Dalam rangka HAB Kemenag ke 72	17 Desember 2017	2018	Syalsabila	Siswa
17	JUARA 1	Pionering Perkemahan Saka Bhayangkara antar SMA/MA Sekabupaten Pesisir Selatan	20 Desember 2018	2018	Sherly dkk	Siswa
18	JUARA 1	Tapak Perkemahan Perkemahan Saka Bhayangkara antar SMA/MA Sekabupaten Pesisir Selatan	05 Oktober 2018	2018	Sherly dkk	Siswa
19	JUARA 1	Hikiing Perkemahan Saka Bhayangkara antar SMA/MA Sekabupaten Pesisir Selatan	05 Oktober 2018	2018	Furqon dkk	Siswa
20	JUARA 1	Senam Krida Lantas Perkemahan Saka Bhayangkara antar SMA/MA Sekabupaten Pesisir Selatan	05 Oktober 2018	2018	Amanda dkk	Siswa
21	JUARA 1	Cerdas Cermat Perkemahan Saka Bhayangkara antar SMA/MA	05 Oktober 2018	2018	Ridho dkk	Siswa

		Sekabupaten Pesisir Selatan				
22	JUARA 3	Umbul Umbul Perkemahan Saka Bhayangkara antar SMA/MA Sekabupaten Pesisir Selatan	05 Oktober 2018	2018	Wildan dkk	Siswa
23	JUARA 3	penyuluhan kamtibmas Perkemahan Saka Bhayangkara antar SMA/MA Sekabupaten Pesisir Selatan	05 Oktober 2018	2018		Siswa
24	JUARA 2	Lomba Menulis karya ilmiah tentang Pahlawan Nasional tahun 2018 akademik	05 Oktober 2018	2018	Hanifah dkk	Siswa
25	JUARA 1	Sayembara Lomba Pidato Kependudukan Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016 akademik	25 Oktober 2016	2018	Cici Ramadhani	Siswa
26	JUARA 1	Lomba Pra Olimpiade Biologi SMA 3 PAINAN	25 Oktober 2018	2018	Fauziah Syawalni	Siswa
27	JUARA 1	Lomba Tenis Meja Antar Satker Sekabupaten Pesisir Selatan dalam rangka HAB Kemenag ke 73	19 Desember 2018	2018	Gunawan	Guru

28	JUARA 1	Lomba tarik Tambang Antar Satker Sekabupaten Pesisir Selatan dalam rangka HAB Kemenag ke 73	19 Desember 2018	2018	Sri Mulyadi Dkk	Guru
29	JUARA 1	Lomba Bulu Tangkis Ganda Puteraja Antar Satker Sekabupaten Pesisir Selatan dalam rangka HAB Kemenag ke 73	19 Desember 2018	2018	Zulfira dan Asril	Siswa
30	JUARA 1	Lomba Volly Ball Antar Pelajar SMA/MA se Kabupaten Pesisir Selatan di SMA 2 Painan	19 Desember 2018	2018	Berlin dkk	Siswa
31	JUARA 1	Lomba Sepak Bola Antar Pelajar se Kabupaten Pesisir selatan pada Liga Sepakbola SMANTRIPA	30 Januari 2019	2019	Realif dkk	Siswa
32	JUARA 1	Lomba Gerak Jalan Antar Pelajar Tingkat Kabupaten Pesisir Selatan	16 Agustus 2019	2019	Anugrah dkk	Siswa
33	JUARA 1	Musabaqoh Suarhil Quran (MSQ) Tingkat Provinsi Sumatera Barat akademik	01 Agustus 2019	2019	Bastian	Kemenag
34	10 BESAR	Sekolah sadar Hukum Tingkat Provinsi Sumatera Barat akademik	01 September 2019	2019	MAN 2 PESISIR SELATAN	MADRASAH

35	JUARA 1	Lomba Cerdas Cermat dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan akademik	15 Oktober 2019	2019	Furqon dkk	MADRASAH
36	JUARA 1	Lomba Penyuluhan Kamtibmas dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan	15 Oktober 2019	2019	Sherly dkk	MADRASAH
37	JUARA 1	Lomba Hiking dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan	15 Oktober 2019	2019	M Abdillah dkk	MADRASAH
38	JUARA 1	Lomba PLB dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan	15 Oktober 2019	2019	M Abdillah dkk	MADRASAH
39	JUARA 1	Lomba Senam Lantas dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan	15 Oktober 2019	2019	Fadla Hayati, dkk	MADRASAH
40	JUARA 2	Lomba Pionering dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan	15 Oktober 2019	2019	Franda dkk	MADRASAH
41	JUARA 2	Lomba Lomba PBB dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan	15 Oktober 2019	2019	Nofri dkk	MADRASAH
42	JUARA 2	Lomba Tapak Perkemahan dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan	15 Oktober 2019	2019	Atuz dkk	MADRASAH
43	JUARA 3	Lomba Pentas Seni dalam Pertikara Cab Polres Pesisir Selatan	15 Oktober 2019	2019	Utha dkk	MADRASAH

44	JUARA UMUM	Juara Umum Pertikara Cabang V Polres Pesisir Selatan Tahun 2019 non	15 Oktober 2019	2019	MAN 2 PESISIR SELATAN	MADRASAH
45		Penampilan Senam Semaphore dan Tongkat dalam Event Kapolda Sumatera Barat di Pantai carocok Painan	20 November 2019	2019	MAN 2 PESISIR SELATAN	MADRASAH

Dari hasil prestasi tersebut peran guru terhadap perkembangan potensi siswa sangat berpengaruh, itu tidak terlepas dari upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik (Guru), sehingga pada tanggal 28 Juli 2016, berdasarkan hasil keputusan dari badan Akreditasi Nasional (BAN-SM) MAN II pesisir selatan meraih Akreditasi (A) dari beberapa bentuk penilaian yang pertama komponen standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar nilai pendidik.

Tabel I
Data Jumlah Peserta Didik Masuk Sampai Keluar MAN II
Pesisir Selatan Tahun 2017-2018

Tahun	Input	Proses	Output	% Kelulusan
2017	500 Org	196 Org	193 Org	98,9%
2018	450 Org	201 Org	201 Org	100%

Sumber : WAKA Kesiswaan MAN II Pesisir Selatan

Berdasarkan data tabel di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada nampaknya peningkatan Output peserta didik di MAN II pesisir selatan yaitu pada tahun 2017 jumlah lulusannya 193 orang dan pada tahun berikutnya 2018 meningkat menjadi 201 orang berdasarkan presentasi 98,9% di 2017 dan 100% pada tahun 2018.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang keadaan mutu pendidik di MAN II pesisir Selatan dan dampak pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah di MAN II Pesisir Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan MPMBM dalam proses input di MAN II Pesisir Selatan?

2. Bagaimana pelaksanaan MPMBM di MAN II Pesisir Selatan?
3. Bagaimana evaluasi MPMBM di MAN II Pesisir Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana perencanaan MPMBM dalam proses input di MAN II Pesisir Selatan
2. Untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan MPMBM di MAN II Pesisir Selatan
3. Untuk menjelaskan bagaimana evaluasi MPMBM di MAN II Pesisir Selatan

E. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ilmu pengetahuan
2. Kegunaan praktis, dari hasil penelitian ini adalah: untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang penelitian dan teori-teori yang terkait dengan pembahasan ini, sebagai bahan bacaan bagi pembaca, khususnya mahasiswa IAIN Batusangkar yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, sebagai bahan informasi bagi sekolah terhadap penerapan manajemen di MAN II pessel dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis madrasah.

F. Definisi operasional

Defenisi operasional adalah bagaimana peneliti akan menjelaskan tentang suatu variabel yang akan diteliti. Ada berbagai macam cara untuk meneliti sesuatu yang konseptual, sehingga defenisi operasional variabel harus dibedakan dari defenisi konseptual.

1. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBM)

MPMBM adalah manajemen yang memberi otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung warga sekolah seperti, guru, siswa, kepala sekolah, pegawai, orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu

sekolah berasaskan kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, Ditjenikdasmen, 2001, Buku 1:3)

Mutu adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Dalam kaitan ini peran dan fungsi sistem penjaminan mutu sangat dibutuhkan. (Fattah, 2012, hal. 2)

2. Manajemen berbasis madrasah (MBM)

Perlu disadari bahwa reformasi manajemen pendidikan persekolahan dengan menggunakan model MBM merupakan tuntutan yang mendesak. Selama ini sekolah ditempatkan pada posisi yang kurang berdaya karena hampir semua operasional pendidikan sangat ditentukan oleh birokrasi di atasnya. Supaya kekeliruan ini tidak berkepanjangan, maka MBM menjadi tuntutan mtlak. (Fattah, 2012, hal. 53)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori yang relevan

1. Hakekat manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin. Kata benda “*management*”, dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu berasal dari kata, “*mantis*” yang berarti tangan dan, “*agere*” yang berarti melakukan. Dua kata tersebut digabung menjadi kata kerja “*managere*” yang artinya menangani. Kata “*managere*” diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “*to manage*” dengan kata benda “*management*”, dan “*manage*” untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.

Pakar lainnya berpandangan bahwa akar kata manajemen berasal dari bahasa Latin “*mano*” yang berarti tangan, menjadi “*manus*”, yang artinya bekerja secara berhati-hati dengan mempergunakan tangan dan “*agere*” artinya melakukan sesuatu, sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan. Maksudnya, dalam mengerjakan sesuatu, pimpinan tidak hanya bekerja sendiri tetapi melalui kegiatan orang lain (pegawai) yang merupakan tangan-tangan pembantu dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut sampai tuntas. Dalam bahasa Perancis, “*menager*” berarti tindakan untuk membimbing atau memimpin. “*menager*” berarti pembina yang melakukan tindakan pengendalian bimbingan dan pengarahan

rumah tangga dengan berbuat ekonomis sehingga dapat mencapai tujuannya.

Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (G. R. Terry, 1997). Lebih lanjut lanjut lagi Stoner, Freeman, dan Gilbert (2005) menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan pekerjaan anggota-anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Gipson, Ivancevich, dan Donnelly (2000) menyatakan bahwa manajemen adalah proses dari seseorang atau beberapa orang individu untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan seorang individu saja.

Beberapa ahli menggunakan kata manajemen sebagai kata benda kolektif yang menggambarkan bahwa manajemen adalah suatu kelompok dalam organisasi. Pakar yang lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang menunjukkan penampilan dari fungsi-fungsi khusus, dan banyak para ahli yang berpendapat manajemen sebagai suatu ilmu, seni, karier maupun sebagai profesi. Manajemen juga menunjukkan ebagai suatu disiplin pengajaran dan bidang tertentu. Terlepas dari pemikiran dan pemahamanyang berbeda tersebut, pada hakikatnya manajemen mangandung dasar filsafah dan unsur-unsur yang memiliki kemiripan, yaitu:

1. Manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan tersebut telah ditetapkan terlebih dahulu
2. Pencapaian tujuan dilaksanakan melalui pendelegasian wewenang kepada pegawai
3. Pencapaian tujuan orgaisasi dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan,

dan pengawasan sehingga penggunaan faktor “*Human*” dan “*Non Human*” dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Perencanaan umpamanya mempengaruhi pengorganisasian, dan pengorganisasian mempengaruhi pengawasan. Satu fungsi sama sekali tidak berhenti, sebelum yang lain dimulai. Fungsi-fungsi itu saling jalin-menjalin tanpa terpisahkan, dan biasanya mereka tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, tetapi tampaknya menurut yang dikehendaki keperluan masing-masing. Untuk melancarkan suatu organisasi baru, biasanya memulai dengan perencanaan, diikuti oleh fungsi-fungsi yang lain, tetapi bagi sebuah organisasi yang sudah mapan, pengawasan pada waktu tertentu mungkin diikuti dengan perencanaan dan sebaliknya, diikuti dengan pemotivasian mereka tidak dijalankan dalam suatu urutan tertentu, tetapi tampaknya menurut yang dikehendaki keperluan masing-masing.

Dengan mengadopsi konsep fungsi dasar manajemen menurut George R. Terry (1997), yaitu

1. Perencanaan (*planning*)

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan perencanaan. Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses pengambilan keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai oleh sekolah. Penentuan tujuan atau sasaran penting bagi sekolah karena:

- a. Tujuan atau sasaran bersifat memberikan arah bagi perencanaan pengelolaan sekolah
- b. Dengan adanya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka akan memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja dengan optimal
- c. Tujuan atau sasaran akan memfokuskan usaha yang akan dicapai oleh sekolah
- d. Sebagaimana disadari bahwa keberadaan sumber daya umumnya adalah terbatas. Dengan adanya tujuan atau sasaran, dapat memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah
- e. Tujuan atau sasaran menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional sekolah serta pemilihan alternatif keputusannya
- f. Tujuan atau sasaran membantu mengevaluasi kemajuan yang ingin dicapai oleh sekolah, sehingga menjadi pedoman bagi penyusun langkah strategis.

Tanpa perencanaan, kepala Madrasah tidak dapat mengetahui bagaimana cara mengorganisasikan guru, staf, pegawai dan sumber daya lainnya yang dimiliki sekolah. Tanpa perencanaan, kepala sekolah, guru, staf, dan pegawai lainnya mempunyai peluang kecil untuk mencapai sasaran atau mengetahui adanya penyimpangan secara dini. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki dua macam rencana, yaitu rencana strategis dan operasional. Rencana strategis didesain oleh kepala sekolah serta para wakilnya, dengan melibatkan pengawas sekolah dan menentukan sasaran secara lebih luas. Kepala sekolah sebagai *top management* disekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan

kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, fasilitas, maupun perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah.

Program jangka pendek dan jangka panjang sebenarnya sudah tertuang pada program tahunan Madrasah namun pada program jangka pendek ini sifatnya secara umum yang meliputi beberapa bidang antara lain, kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, ketatalaksanaan, organisasi dan manajemen.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian oleh kepala sekolah ditujukan untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang memiliki sekolah agar pelaksanaan suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan dan perlu di sesuaikan dengan berbagai perubahan aktual yang terjadi. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menyesuaikan strategis yang telah disusunnya sehingga tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Fungsi pengorganisasian perlu diciptakan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah yang efektif dan efisien, uraian tugas tiap bidang disekolah, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, serta penentuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengorganisasian sekolah antara lain mencakup:

- a. Menetapkan tugas yang harus dikerjakan
- b. Siapa yang mengerjakan
- c. Bagaimana tugas itu dikelompokkan
- d. Siapa melapor kesiapa
- e. Dimana keputusan itu harus diambil

3. Menggerakkan (kepemimpinan)

Fungsi menggerakkan kepala sekolah kadang disebut juga dengan fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses untuk memengaruhi aktivitas guru, staf dan pegawai lainnya dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi guru, staf, dan pegawai lainnya, untuk bekerja dengan optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengendalian

Pengendalian oleh kepala sekolah adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya sekolah yang digunakan sedapat mungkin dilakukan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran sekolah. Jadi tujuan utama dari pengendalian oleh kepala sekolah adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sekolah.

Pengendalian tidak bersifat restriktif tetapi korektif, dalam arti bahwa bilamana terjadi penyimpangan dapat diketahui sendiri mungkin. Jadi bukan merupakan fungsi yang negatif dari manajemen. Dengan adanya pengendalian diharapkan:

- a. Dapat diketahui atau dipastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perencanaan sekolah
- b. Dapat meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai sekolah

- c. Dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah
- d. Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan sekolah dimasa yang akan datang

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian mutu

Definisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memaknainya dan dari sudut pandang mana konsep tersebut dipersepsikan. Bersumber dari kamus Besar Bahasa Indonesia mutu ialah ukuran baik atau buruk, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya) (Depdiknas, 2002, hal. 677)

Pengertian mutu dapat dilihat dari tiga pakar mutu yang memiliki pandangan beragam diantaranya yaitu, *pertama* Deming melihat masalah mutu hakikatnya terletak pada konsep manajemen, khususnya kegagalan senior manejer dalam proses perencanaan, adapun makna mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. *Kedua*, Juran memiliki ide penting mengenai mutu, yaitu kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. *Ketiga*, Philip Crosby mengungkapkan pengertian mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. (Dosen, Administrasi Pendidikan, 2014, hal. 293-295)

Selanjutnya, pengertian mutu dapat disimpulkan pada tiga unsur pokok, yaitu kesesuaian dengan standar, kesesuaian dengan harapan *stakeholder*, pemenuhan janji yang diberikan. (Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu, 2010, hal. 38)

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. (Fatah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013, hal. 2)

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian mutu dalam dunia pendidikan dapat diartikan sesuatu yang harus diperjuangkan, diraih dan di pertahankan oleh suatu lembaga pendidikan untuk memperoleh kepercayaan masyarakat menyekolahkan putra putrinya di lembaga pendidikan tersebut.

Sedangkan pengertian khusus dari pendidikan, secara sempit pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*), atau pendidikan dalam arti sempit yaitu pengaruh yang diupayakan dan direayasa sekolah terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Adapun pengertian secara luas, pendidikan adalah sama dengan hidup, yang merupakan segala situasi dalam hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang. (Kompri, 2015, hal. 44)

Definisi pendidikan sejauh ini belum ada keseragaman formulasi yang dapat dipakai sebagai pegangan karena masing-masing ahli mengemukakan definisi yang agak berbeda satu dengan yang lainnya tergantung dari konsepsi pendekatannya masing-masing.

Sedangkan, Driyarkar mendefinisikan pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan

perubahan-perubahan yang sifatnya permanen/tetap dalam tingkah laku, pikiran dan sikapnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia ketika dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an Qs. An-Nahl:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
 السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Ayat al-Qur'an di atas mengandung makna bahwa insan manusia sebagai hamba Allah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan hati. Adapun dengan pendengaran, penglihatan dan hati dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami. Maka, awalnya manusia dari keadaan tidak mengetahui sesuatupun hingga dapat mengetahui di sinilah terjadi proses pendidikan. Untuk itu, pendidikan memang sudah diperoleh dari sejak awal terlahir di alam dunia. Sebab manusia merupakan sebaik-baiknya makhluk yang dibekali oleh Allah SWT dengan akal pikiran.

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Mutu, Khususnya dalam konteks Total Quality Management (TQM) adalah hal yang berbeda. Mutu merupakan sekedar inisiatif lain. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-

tekanan eksternal yang berlebihan. TQM adalah alternatif yang layak dipertimbangkan. Dalam dunia industri barat, TQM adalah cara menghilangkan tekanan ekonomi sehingga mereka mampu bersaing lebih baik dengan cepatnya pertumbuhan ekonomi di kawasan pasifik. (Sallis, 2010, hal. 33)

Selanjutnya pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk kelayakkan program atau satuan pendidikan. Esensi akreditasi adalah sebagai bentuk akuntabilitas public yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu pada standar Nasional pendidikan. Adapun standar nasional pendidikan mencakup:

1. Standar kompetensi

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah di gunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan (SKL) tersedia meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran.

2. Standar Isi

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur pendidikan dan kalender pendidikan.

3. Standar proses

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Standar satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bekal kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat

berkreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

6. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan terdiri dari tiga bagian yaitu standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh pemerintah daerah dan standar pengelolaan oleh pemerintah.

7. Standar pembiayaan pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud diatas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal yang dimaksud ialah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan diantaranya yaitu, gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.

8. Standar penilaian pendidikan

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas, penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. (Fatah, sistem Penjaminan Mutu Pendidikan , 2013, hal. 5)

Untuk itu, secara umum pengertian dari mutu pendidikan ialah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. (Mulyasa, 2012, hal. 120)

Jadi, berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya.

b. Indikator mutu pendidikan

Menurut Cipi Triatna, mutu layanan pendidikan dapat di kategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori hasil, proses, masukan

- 1) Mutu hasil ialah kebermutusan hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran
- 2) Mutu proses adalah kebermutusan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah
- 3) Mutu masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, siswa dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran. (Triatna, 2015, hal. 52-53)

Sedangkan menurut Depdiknas dalam Mulyasa mengungkapkan, bahwa dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup tiga hal berikut ini:

- 1) *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* dapat berupa sumberdaya, perangkat lunak dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. *Input* sumberdaya meliputi sumber daya manusia yaitu, kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, siswa. *Input* perangkat lunak meliputi

struktur organisasi sekolah dan peraturan perundang-undangan sekolah. Adapun untuk *input* harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran atau target yang ingin dicapai oleh sekolah.

- 2) Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan *input* sekolah dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar.
- 3) Output pendidikan merupakan kinerja sekolah ialah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Khusus yang berkaitan dengan *output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:
 - a) Prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik
 - b) Prestasi non akademik, seperti olahraga, kesenian, keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler (Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, 2012, hal. 157-158)

Jadi berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah dikatakan melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan apabila pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah tersebut berani untuk berinovasi, sehingga sekolah tersebut menjadi pilihan yang berbeda dengan sekolah lain. Adapun indikatornya adalah mencakup *input*, proses, dan *output*. Dimana indikator mutu pendidikan tersebut saling mempengaruhi sebab apabila suatu sekolah untuk meraih mutu pendidikan harus mampu mencetak *output* yang unggul,

sedangkan *output* di pengaruhi oleh proses dan untuk melaksanakan proses pendidikan yang bermutu pula harus didukung oleh *input*.

Mutu pendidikan tidak hanya sekedar memenuhi standar atau indikator, tetapi memiliki kemampuan untuk kepuasan pelanggan. Berikut ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu, yaitu:

- 1) Komitmen pada kualitas, organisasi harus selalu mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas serta memelihara kualitas secara terus menerus
- 2) Budaya kualitas, komitmen kualitas harus direleksikan dalam budaya organisasi, norma perilakunya serta nilai-nilainya
- 3) Informasi dari pelanggan, pada akhirnya dalam membangun persepsi kualitas pelanggan yang mendefinisikan kualitas
- 4) Sasaran yang jelas, sasaran kualitas harus jelas dan tidak umum cenderung menjadi tidak bermanfaat
- 5) Karyawan yang berinisiatif, karyawan harus diberikan motivasi dan dilibatkan dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi organisasi dengan pemikiran kreatif dan inovasi (Hisbanarto, 2014, hal. 107-108)

c. Karakteristik Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi komponen pendidikan yang bermutu yaitu, terkait dengan kurikulum atau pembelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana praarana, lingkungan, pengelolaan (Nata, Kapita Selektta Pendidikan Islam, 2013, hal. 51)

Mutu pendidikan dapat diperoleh pada suatu lembaga pendidikan, maka dapat dikatakan madrasah yang bermutu apabila terlihat pada sejumlah karakteristik yang meliputi masukan, proses, maupun hasil. Karakteristik sekolah yang bermutu menurut Mac Beath dan Mortimer, sebagai berikut:

- a) Memiliki visi dan misi yang jelas. Maksud dari kejelasan visi dan misi madrasah dengan ciri:
 - a. Visi dan misi sekolah dirumuskan secara jelas
 - b. Visi dan misi sekolah dijadikan acuan perilaku oleh warga madrasah
 - c. Visi dan misi dijabarkan menjadi tujuan/sasaran, program (jangka panjang dan jangka pendek) dan kebijakan madrasah
- b) Memiliki kepala Madrasah yang profesional. Keprofesionalan kepala madrasah meliputi:
 - a. Rincian kualifikasi dan pengalaman kepala sekolah dalam memimpin madrasah
 - b. Kepala madrasah menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orang tua maupun wali dari peserta didik
 - c. Kepala sekolah mengunjung tinggi moral warga termasuk moral staf guru
 - d. Kepala madrasah mampu melakukan kegiatan supervisi, khususnya kepada guru yang mengarah pada peningkatan pembelajaran
- c) Memiliki guru yang profesional, keprofesionalan guru dicirikan oleh:
 - a. Rincian kualifikasi pengalaman guru sebagai pendidik sesuai dengan pengalaman pendidikannya
 - b. Guru merasa nyaman untuk bekerja di sekolah
 - c. Guru mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik

- d. Guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pengembangan profesi berkelanjutan
- d) Memiliki lingkungan madrasah yang kondusif untuk belajar. Adapun ciri sekolah yang kondusif untuk belajar yaitu:
 - a. Gedung, halaman dan peralatan sekolah yang bersih dan terawat
 - b. Orang tua dapat melihat hubungan positif antara warga sekolah dengan lingkungan sekitarnya
 - c. Mekanisme partisipasi siswa dalam organisasi sekolah tertuang secara jelas, seperti aturan untuk menjadi perwakilan kelas dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIM)
 - d. Sekolah mempunyai aturan yang dirumuskan dengan jelas dan secara tertulis mengenai isu-isu disiplin, mengganggu siswa lain, dan sebagai tentang perilaku pelanggaran tata tertip sekolah
- e) Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang. Ciri dari kurikulum yang luas dan berimbang antara lain:
 - a. Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan
 - b. Madrasah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, misalnya musik, olahraga, dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik
 - c. Guru memfasilitasi orang tua untuk memahami bagaimana kurikulum diimplementasikan
- f) Tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola madrasah. Keterlibatan masyarakat ini dicirikan oleh:
 - a. Sikap positif orang tua terhadap sekolah dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan-kegiatan madrasah

- b. Tingginya keterlibatan orang tua dalam berbagai bentuk kegiatan madrasah
- c. Adanya keterlibatan orang tua dalam menentukan visi, misi, tujuan dan kebijakan madrasah
- d. Madrasah melakukan pembimbingan kepada orang tua mengenai bagaimana cara orang tua berpartisipasi dalam pengelolaan sekolah atau kelas
- e. Komite madrasah mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua peserta didik secara keseluruhan
- f. Madrasah meminta dan menerima masukan dari orang tua tentang kepuasan orang tua tentang kepuasan orang tua terhadap kinerja sekolah dan tindaklanjutnya
- g. Madrasah mempunyai hubungan baik dengan sekolah lain, organisasi pemerintah, pusat layanan masyarakat, organisasi bisnis, dan masyarakat luas pada umumnya (Triatna, Pengembangan Manajemen Sekolah , 2015, hal. 53-57)

Pencapaian mutu pendidikan tidak lepas dari upaya kepala madrasah melalui beberapa kegiatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun usaha yang dapat dilakukan dengan memperhatikan komponen mutu pendidikan dan karakteristik sekolah yang bermutu maka akan mewujudkan mutu pendidikan.

d. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan sesuatu yang di perjuangkan, maka dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan tersebut tidak lepas dari adanya beberapa faktor pendukung. Menurut Minnah EI Widdah, terdapat sembilan faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah sebagai berikut:

1) Kurikulum dan pembelajaran

Aspek kurikulum dan pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu madrasah. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu, dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

2) Administrasi/manajemen

Apabila dilihat dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah, kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

3) Sarana dan prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik madrasah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Maksud dari sumber belajar dalam hal ini, tidak cukup buku-buku pelajaran saja, namun termasuk meliputi sumber belajar

manusia, uang, bahan peralatan maupun media yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa.

4) Ketenagaan (guru dan Staf TU)

Seorang pendidik dituntut untuk menjadi guru yang profesional, maka harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran

5) Siswa

Siswa termasuk salah satu komponen input pada sistem madrasah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya.

6) Partisipasi Masyarakat

Peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orang tua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai joko, pelaporan pelaksanaan (Fadilah, 2016, hal. 29-34)

e. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan

Praktik dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, terkadang muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Adapun faktor-faktor penghambat meningkatkan mutu menjadi kendala sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1) Lembaga pendidikan berbeda dengan layanan jasa dan perdagangan

Perlu dipahami bahwa tugas dari pendidikan agar siswa memiliki berbagai nilai dan kepercayaan yang semuanya sukar untuk diukur. Dalam layanan jasa dan perdagangan mudah untuk di hitung berapa modal, berapa barang terjual dan berapa keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi, bukan sama sekali dalam pendidikan tidak dapat diukur seperti prestasi dan kecerdasan kognitif

- 2) Tujuan pendidikan termasuk sukar diukur tingkat ketercapainnya

Tercapainya tujuan pendidikan seharusnya tidak cukup pada nilai namun termasuk selesai dari proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan pendidikan bersifat jangka panjang yaitu menyiapkan manusia yang baik. Manusia yang baik kadang kadang kala tidak langsung dirasakan sebagai bukti tercapainya tujuan pendidikan tersebut, melainkan setelah mengalami proses panjang dalam rentang kehidupan manusia.

- 3) Hak pelanggan untuk menentukan pilihan pendidikan

Peserta didik di satu pihak sebagai pelanggan yang harus diberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran terbaik, namun disisi lainnya sebagai manusia dapat menentukan sendiri pilihan terbaiknya. Pembentukan manusia tidak sama dengan pembentukan barang yang mudah direkayasa menjadi bentuk-bentuk baru.

- 4) Manajemen madrasah menghadapi masalah fragmentatif

Ketika dalam pengambilan keputusan madrasah banyak dipengaruhi oleh factor tuntutan dari pihak luar, seperti wali siswa, pemerintah dan lapangan kerja. unsur-unsur tersebut berada di luar dan sangat

beragam kepentingan, tidak dalam jajaran manajemen madrasah, sehingga tarik menarik kepentingan sukar dihindarkan

- 5) Kepala madrasah memiliki tugas mengajar yang berlebihan

Kepala madrasah terkadang terlalu sibuk dalam kegiatan mengajar, sehingga kurang memiliki waktu untuk melaksanakan manajemen mutu pendidikan. tugas rangkap sering kali menyebabkan tidak optimalnya tugas tersebut, karena tugas satu dengan lainnya tidak dapat dibatasi. Menjadi guru harus profesional, demikian pula menjadi kepala madrasah sudah semestinya harus profesional. Namun, profesional dalam dua bidang secara bersamaan sering kali menjadi kendala.

- 6) Kepala madrasah dan guru memiliki profesi yang sama dengan guru

Dalam sistem koordinasi antara kepala madrasah dan guru terkadang menjadi saling bergesekan, sehingga berpengaruh terhadap tujuan bersama untuk mencapai mutu pendidikan.

- 7) Pengelolaan kurangnya wawasan untuk memperbaiki sistem kualitas

Kurangnya wawasan untuk memperbaiki sistem kualitas dapat dipengaruhi karena tidak mengikuti *training* serta tidak mengikuti penataran-penataran yang diberikan, misalnya disekolah tidak pernah memberikan bagaimana pengelola harus bekerja dalam madrasah sebagai suatu sistem menerapkan program-program perbaikan (Rohiat, 2008, hal. 20)

- 8) Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function*

Pendidikan ini menganggap bahwa apabila *input* pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya terpenuhi maka mutu pendidikan (*output*) secara otomatis akan terjadi. Dalam kenyataan, mutu pendidikan yang diharapkan belum sesuai harapan. Sebab, selama ini dalam menerapkan pendekatan *education production* terlalu memusatkan pada input pendidikan dan kurang memperhatikan pada proses pendidikan.

- 9) Penyelenggaraan pendidikan nasional yang sentralistik

Hal ini mengakibatkan madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, yang mempunyai jalur sangat panjang dan terkadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Maka dengan demikian, madrasah kehilangan kemandirian, inisiatif untuk memajukan termasuk mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional

- 10) Peran serta masyarakat

Partisipasi masyarakat selama ini sangat minim, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan turut andil dalam pengambilan keputusan, monitoring dan evaluasi (Mulyasa, Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, 2012, hal. 159-160)

3. Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

a. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikanakan selalu berubah seiring dengan perubahan jaman, setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian da bahkan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan karena pendidikan menyangkut kepentingan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi kehidupan dimasa yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana kehidupan saat ini. Itulah sebabnya pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan, oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta

pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan pada memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa.

Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang didisain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat suatu bangsa, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal, sekolah memiliki dan berhubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Di dalam konteks pendidikan, sekolah memiliki *stakeholders* (yang berkepentingan), antara lain murid, guru, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, oleh karena itulah sekolah memerlukan pengelolaan (manajemen) yang akurat agar dapat memberikan hasil optimal sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semuapihak yang berkepentingan (*stakeholders*)

Manajemen mengandung arti optimalisasi sumber-sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Persoalannya adalah pengelolaan dan pengendalian seperti apa yang kini dibutuhkan oleh sekolah. Optimalisasi sumber-sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan dimaksudkan untuk memberikan otonomi yang lebih luas dalam memecahkan masalah disekolah. Hal itu diperlukan suatu perubahan kebijakan dibidang dibidang

manajemen pendidikan dengan prinsip memberikan kewenangan dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masing-masing sekolah secara lokal.

Dapat dipastikan bahwa perubahan kebijakan dalam pelaksanaannya bukan persoalan yang sederhana. Perubahan kebijakan memerlukan kesiapan berbagai sumber daya dan kemampuan pengelola di tingkat sekolah. Namun yang lebih penting adalah pemahaman dan kesiapan pengetahuan yang memadai tentang apa dan bagaimana sistem baru atau modul manajemen berbasis sekolah atau *School Based Management (SBM)*

Beberapa alasan pokok yang menuntut terjadinya perubahan kebijakan dalam pengelolaan sekolah, antara lain: tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang disebabkan adanya perubahan perkembangan kebijakan sosial politi, ekonomi, dan budaya.

Semakin tingginya kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah semakin meningkatkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat. Pada akhirnya tuntutan tersebut bermuara pada pendidikan, karena masyarakat menyakini bahwa pendidikan mampu mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai instansi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan yang dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan di sekolah.

Manajemen berbasis sekolah (MBM) sebagai terjemahan dari *school Based Management*, adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk me-redisain pengelolaan sekolah dengan

memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, KS, orang tua siswa, dan masyarakat. Manajemen berbasis sekolah merubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas dalam pengambilan keputusan dan manajemen ke setiap yang berkepentingan di tingkat lokal (Fattah, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan dewan sekolah, 2004, hal. 8-11)

Manajemen berbasis sekolah atau Based Management dapat didefinisikan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional.

Esensi dari MBS adalah otonomi dan pengambilan keputusan partisipasi untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Otonomi dapat di artikan sebagai kewenangan (kemandirian) yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus diri sendiri. Jadi, otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. (Usman, Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah)

b. Tujuan Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan salah satu upaya pemerintahan untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang dinyatakan dalam GBHN. Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan, baik secara makro, meso, maupun mikro.

MBM, yang ditandai dengan otonomi sekolah dan pelibatan masyarakat merupakan respons pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan, peningkatan efisiensi, antara lain, di peroleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh, antara lain, melalui partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif serta disinsentif. Peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah.

c. Manfaat Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasis Madrasah memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggung jawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi MBM sesuai dengan kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Keleluasaan dalam mengelola sumber daya dan dalam menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi, mendorong profesionalisme kepala sekolah, dalam perannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikannya kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru di dorong untuk berinovasi, dengan melakukan eksperimentasi-eksperimentasi dilingkungan sekolahnya. Dengan demikian, MBM mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah. Melalui penyusunan kurikulum

elektif, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, misalnya, orang tua dapat mengawasi langsung proses belajar anaknya.

MBS menekankan keterlibatan maksimal berbagai pihak, seperti pada sekolah-sekolah swasta, sehingga menjamin partisipasi staf, orang tua, peserta didik, dan masyarakat yang lebih luas dalam perumusan-perumusan keputusan tentang pendidikan. Kesempatan berpartisipasi tersebut dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap sekolah. Selanjutnya, aspek-aspek tersebut pada akhirnya akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan sekolah. Adanya kontrol dari masyarakat dan monitoring dari pemerintah, pengelolaan sekolah menjadi lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis, serta menghapuskan monopoli dalam pengelolaan pendidikan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan kesiapan pengelolaan pada berbagai level untuk melakukan perannya sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab. (Mulyasa, Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), 2005, hal. 25-26)

4. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)

a. Pengertian MPMBM

MPMBM adalah manajemen yang memberi otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan langsung warga sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, pegawai, orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa esensi dari manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah adalah otonomi madrasah,

peningkatan partisipasi warga madrasah dan masyarakat serta kerja sama untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

MPMBM sebagai suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. (Fitriyani, 2014, hal. 72)

Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan penyelenggaraan lembaga pendidikan madrasah merupakan sistem manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Madrasah sebagai institusi pendidikan lebih mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi lembaga, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya untuk kepentingan kemajuan lembaga.
2. Madrasah lebih mengetahui kebutuhan institusinya khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan diberdayakan dalam proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan institusi dan perkembangan anak didiknya.
3. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh lembaga bersama masyarakat sekitar akan lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan institusi karena lembaga dan masyarakat lebih mengetahui sumber-sumber daya yang dimiliki beserta semua kelebihan yang melekat pada SDM itu seperti apa yang diperlukannya.
4. Kelebihan komunitas madrasah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan madrasah menunjukkan adanya transparansi dan demokrasi yang sehat. Madrasah dapat

bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah, sehingga dapat mencurahkan kemampuan madrasah semaksimal mungkin bekerja untuk mencapai sasaran mutu pendidikan yang disepakati dan ditetapkan bersama-sama antara madrasah , masyarakat dan pemerintah.

5. Madrasah dapat secara cepat dan tanggap dalam memberikan respon aspirasi masyarakat dan lingkungan sekitar yang senantiasa berubah serta dapat bersaing secara sehat dengan madrasah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah.

b. Tujuan MPMBM

MPMBM bertujuan untuk mendirikan atau memperdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada madrasah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya madrasah, dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, pemerintah tentang mutu sekolah.
- 4) Meningkatkan kompetisi sekolah yang sehat antara sekolah untuk mencapai mutu sekolah khususnya dan mutu pendidikan umumnya.

c. Ciri-ciri Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)

Ciri-ciri MPMBM yang baik atau yang efektif di mana manajemen sekolah selalu memperhatikan mutu input, proses dan mutu output. Input yang bermutu ditandai oleh: (1) seleksi siswa yang memperhatikan standar mutu, (2) tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar, (3) sarana dan prasarana lengkap dan memenuhi standar kualitas, (4) isi kurikulum yang didukung oleh sumber belajar yang lengkap dan memenuhi standar kuantitas (ration buku: murid) dan kualitasnya, (5) biaya cukup untuk kelancaran dan keberlanjutan penyelenggaraan pendidikan, (6) standar penilaian yang terukur, (7) perencanaan yang baik.

Proses bermutu dilihat dari: (1) proses pembelajaran bermutu yang didukung oleh sumber belajar, media pembelajaran dan tenaga pendidik yang professional, disiplin, loyalitas, kerja keras, teladan yang baik, (2) ada proses monitoring dan evaluasi yang dilengkapi dengan mekanisme dan instrument yang valid (tepat) dan realiable (dipercaya), (3) proses pengambilan keputusan oleh pemimpin yang memuaskan, tidak plin plan, pemimpin yang konsisten antara ucapan dan perbuatan, (4) ada program pembelajaran yang jelas tujuan yang ingin dicapai, (5) iklim sekolah yang menyenangkan, harmonis, familiar, tidak membosankan, (6) motivasi mengajar guru tinggi, karena di dukung oleh atmosfir sekolah yang menyenangkan, (7) motivasi belajar siswa tinggi karena guru proesional, guru diteladani, menarik penyampaian materinya (8) manajemen sekoalh yang akuntabel dan dipercayai publik karena didukung oleh leadership kepala sekoalh yang kuat, disiplin, bertanggung jawab, dan dipanuti

Output bermutu dari mananejemen peningkatan mutu berbasis Madrasah (MPMBM) dapat dilihat dari : (1) nilai UN siswa tinggi, (2) nilai ujian sekolah tinggi, (3) nilai raport tinggi, (4) berfikir cerdas, dan akhlak mulia terpuji, (5) integritas (jujur, berkata benar), (6) disiplin, (7) rajin dan kerja keras, (8) berprestasi dibidang non

akademik (seperti kesenian dan olahraga serta pramuka). (Yuliananingsih, 2016, hal. 45-47).

Secara operasional MPMBM merupakan keseluruhan proses pendayagunaan berbagai komponen pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang di upayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan (Bafadal, 2003: 84) . Komponen dalam pengertian ini mencakup kurikulum dan pembelajaran, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana dan keuangan secara mandiri. (Sola, 2017, hal. 3)

B. Penelitian relevan

Penelitian yang terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa saja yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Misriani yang berjudul manajemen peningkatan mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo tidak terlepas dari peran kepala Madrasah baik dari segi edukator, manajer, administrator, leader, supervisor, wirausaha, yang didalamnya terdapat kemampuan manajerial meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian terhadap tenaga kependidikan, (2) Hasil manajemen peningkatan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Negeri Karo belum sepenuhnya efektif, oleh karena itu peran pemerintah, khususnya kementerian agama dan kepala madrasah sebagai *political will* perlu dimaksimalkan, (3) factor utama kurang maksimalnya pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo,

disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia pendidikan, dana, dan fasilitas pendidikan.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan terutama bagi kepala Madrasah, dan juga keterbatasan sumber daya manusia pendidikan. Dan perbedaan selanjutnya dilihat dari lokasi penelitian dilakukan, peneliti melakukan penelitian ini di MAN II Pesisir Selatan, sedangkan Masriani melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo

2. penelitian yang dilakukan oleh MOH. Zaini yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di MAN 1, MAN 2, MA jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan, (1) Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, menekankan penguatan kemandirian dan spirit partisipasi masyarakat mencapai mutu madrasah, yaitu integritas mutu akademik moral/akhlak spiritual lulusan. Pendekatannya menjaga nilai kekhasan madrasah (*unique based madrasah*) dan standar mutu yang berkembang. Prosesnya melakukan analisis kebutuhan *stakeholder*, formulasi visi, misi dan program berbasis religi (*religious based values*), pencapaian dan peningkatan 8 standar mutu nasional dan kekhasan madrasah, penerapan *system based management*, membangun kolaborasi dan kolejal *partnership* berbasis religi. (2) Dampak mutu lulusan terjadi peningkatan prestasi akademik dan non akademik, mampu berbahasa arab, inggris, membaca kitab kuning, terjaga karakter moral/akhlak-spiritual *religious*, dampak pada kelembagaan akreditasi A, kebijakan peningkatan mutu lulusan dan kompetensi SDM guru, jumlah pendaftaran dan kepercayaan masyarakat meningkat, optimalisasi program kerja sama.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penguatan kemandirian dan spirit partisipasi masyarakat dalam mencapai mutu madrasah. Disini peneliti juga membahas tentang partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akh. Rifani pada tahun 2002 di SLTP Muhammadiyah 1 Yogyakarta, terkait dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat relevansi antara program MPMBS dengan kebijakan pendidikan, tantangan masa depan dan kondisi lingkungan masyarakat, tergolong baik, dalam kondisi ketersediaan dan kesiapan komponen-komponen input pendidik yang mendukung pelaksanaan program sekolah cukup memadai.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Endra Nirwaningsih tentang Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah pada SMA Negeri 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang dilihat dari (a) Kesiapan input pendidik yang mendukung implementasi program MPMBS; (b) keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam implementasi program MPMBS; (c) ketercapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan program MPMBS; (d) faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi kebijakan MPMBS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek peneliti meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa orang tua siswa, dan komite sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif menekankan analisis proses dari berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang persial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel (sugiyono, 2014 : 347)

Berdasarkan hal tersebut penelitian dilakukan dengan metode kualitatif agar diperoleh data secara alamiah atau natural dan komprehensif yang sesuai dengan latar dan data yang diperoleh tidak merupakan hasil rekayasa atau manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol.

Dari banyak teori yang mendefinisikan tentang kualitatif jmoeleong memberikan sintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Lexy J. Moeleong, 2012:.6)

Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan manajemen

peningkatan mutu (MPMBS) berbasis madrasah di MAN II Pesisir Selatan. Dan ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Moeleong berikut ini :

Pertama, menyelesaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen utamanya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen pengumpul data lebih dominan daripada instrumen lainnya.

Kedua, penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya sebagai penunjang. Data yang diperoleh sebagai transkrip interview, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi.

Ketiga, penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang cenderung menggunakan pendekatan induktif. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang kelokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis, kemudian data dan informasi yang dikumpulkan tersebut, dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis kemudian ditemukan makna Penerapan Manajemen peningkatan mutu (MPMBS) berbasis Madrasah di MAN II Pesisir Selatan.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan bertempat di MAN II Pesisir Selatan, setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal ini berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan, dan berapa lama akan dilakukan, seperti:

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Des.	Sept.	Okt.	Des.	Jan.	Feb.	Mei.	jun.
1.	Observasi Awal	✓							
2.	Penyusunan Proposal		✓						
3.	Seminar Proposal				✓				
4.	Pengumpulan Data Penelitian					✓			
5.	Analisis Data						✓		
6.	Munaqasyah							✓	
7.	Penyempurnaan Munaqasyah								✓
8.	Penggandaan Laporan Penelitian								✓

C. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif, 2012 : 102) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Lebih lanjut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD, 2013 : 223) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah penelliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahan *focused* dan *selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana dalam pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil Kurikulum dan salah satu guru di MAN II Pesisir Selatan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Yaitu informasi atau pemberian informasi yang utama dalam penelitian, adapun informasi yang di dapat dari Kepala sekolah, wakil Kesiswaan, guru, dan siswa MAN II Pesisir Selatan

Dari beberapa informasi tersebut adapun sumber data yang paling utama yang memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian ini adalah Wakil Kurikulum, dan guru.

2. Sumber data sekunder

Yaitu informasi pendukung yang peneliti dapatkan saat penelitian setelah mendapatkan informasi dari data primer, adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sebagai sumber data pendukung adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan di MAN II Pesisir Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (sugiyono, 2014 : 376). Dalam penelitian ini penulis melakukan melalui dua cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengendalikan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan

observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interalisasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola kultur tertentu. Menurut Patton berpendapat bahwa “Observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan kualitatif. Untuk memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. (Imam Gunawan, 2014 : 143-144)

Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat tentang bagaimana kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebelum turun lapangan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi, yakni meliputi pedoman literatur mengenai proses pelaksanaan pengambilan keputusan dan selanjutnya pedoman yang akan diobservasikan akan dikembangkan dilapangan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Wawancara tersebut penulis lakukan dengan wakil Kurikulum dan salah satu guru di MAN II Pesisir Selatan.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014 : 387).

3. Dokumentasi

Analisis dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Sarosa, 2012 : 37-38). Dokumentasi yang penulis maksud adalah mendapatkan data-data tertulis berupa laporan tentang Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu (MPMBM) Berbasis Madrasah di MAN II Pesisir Selatan.

F. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang masih mentah dari catatan yang telah diperoleh dengan cara meringkas data, menggolongkan, mengarahkan serta membuang data yang tidak relevan.

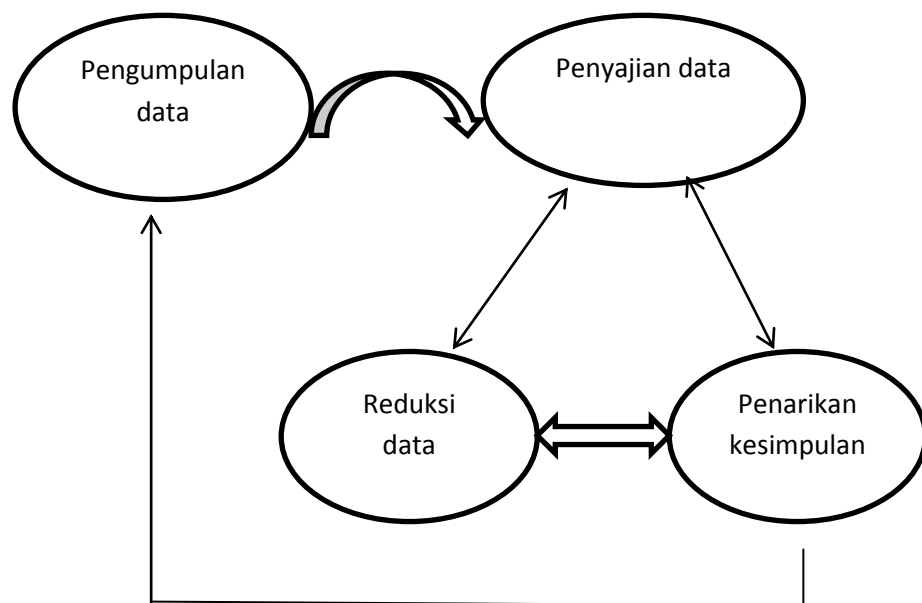
2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (sugiyono, 2014 : 408).

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data yang kredibel (sugiyono, 2014: 412).

Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut (Moleong, 2007 : 324) bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Trianggulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan

pengecekan atau pembandingan terhadap data. Trianggulasi dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan hasil dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan lainnya.

Penulis melakukan trianggulasi sumber dengan mengecek informasi yang berasal dari Wakil Kurikulum dengan informasi dari beberapa orang guru.

2. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini, laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV
TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis MAN II Pesisir Selatan

MAN 2 Pesisir Selatan berdiri pada tahun 1980 pada saat itu kepala madrasah bapak Munaf Malin Kayo, sebelum menjadi MAN nama Madrasah ini masih PGA 4 tahun dan PGA 6 tahun kemudian pada tahun 2000 berubah lagi menjadi MAN Salido dan pada tahun 2019 beralih lagi menjadi MAN II Pesisir Selatan sampai sekarang. MAN II Pesisir Selatan terletak di dekat Ibu Kota Kabupaten Pesisir Selatan, tepatnya di Jalan Jendral Sudirman No. 10 Sago lebih kurang 4 KM dari kota Painan. Lingkungan sekolah terletak dekat dengan Pasar Sago dan Areal perkantoran pemerintahan Pesisir Selatan yang memiliki udara yang cukup panas karena berada dipinggiran pantai. Lokasi ini merupakan tempat strategis karena berlokasi di areal perluasan Ibu Kota kabupaten Pesisir Selatan dan kawasan wisata pantai.

Penduduk yang ada disekitar madrasah bercampur antara penduduk asli dan pendatang yang hampir kesemuanya beragama Islam. Tingkat pendidikan masyarakatnya rata-rata SLTA ke atas.

2. Profil Madrasah

MAN 2 Pesisir Selatan berawal dari perubahan PGAN Enam tahun berdasarkan KMA No. 16 tahun 1978. Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MAN 2 Pesisir Selatan sejak awal berdirinya (1980) adalah:

NAMA / NIP	PERIODE TUGAS
1. Munaf Malin Kayo NIP. 150 076 110	Tahun 1980 s/d 1985

2. Drs. Hasan Kulin NIP. 150 049 538	Tahun 1985 s/d 31-01-1990
3. Dra. Yusnam Udin NIP. 150 061 422	01-02-1990 s/d 30-08-1997
4. Drs. Rasyidin Rasyid NIP. 150 203 086	01-09-1997 s/d31-03-2001
5. Alimuddin, S. Ag NIP. 150 076 114	1-04-2001 s/d 31-12-2005
6. Drs. Ufrizaldi NIP. 150 261 125	01-01-2006 s/d 30-02-2007
7. Drs. Sudisman NIP. 150 248 896	01-03-2007 s/d 31 -08-2008
8. Drs. Idham, RS NIP. 150 216 605	01-09-2008 s/ d 12- 07- 2011
9. Drs. Syaiful Azwar NIP. 196008151992031003	12- 07 -2011 s/d 11 Juli 2013
10. Yulizaldi, S.Pd. NIP.19650710 199103 1 001	11 Juli 2013 s.d 15 Juli 2017
11. Ahmad Asdi, M. Pd. NIP.19720317 200312 1 001	17 Juli 2017 s.d sekarang

Jumlah seluruh personil madrasah pada tahun ajaran 2017/2018 ada sebanyak 97 (Sembilan Puluh Enam) orang, terdiri atas 37 (tiga puluh tujuh) orang guru PNS Kemeterian Agama, 34 (Tiga puluhempat) orang

guru honor, 7 (Tujuh) orang pegawai dan 19(Delapan Belas) orang Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Keadaan Personil Madrasah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Ahmad Asdi, M. Pd	Kepala Madrasah	PNS
2.	Metriadi, S. Pd	Wakil Kepala Bid. Kurikulum	PNS
3.	Suhardi Nasution, MA	Wakil Kepala Bid. Kesiswaan	PNS
4.	Weni Fitria, S. Pd. I	Wakil Kepala Bid. Humas	PNS
5.	Martatis, S. Si	Wakil Kepala Bid. Sarpras	PNS
6.	Drs. H. Nadir Syam	Guru Bidang Studi Penjaskes	PNS
7.	Zulfira, S.Ag.MA	Guru Bidang Studi Qur'an Hadits	PNS
8.	Huriati, S. Pd	Guru Bidang Studi Biologi	PNS
9.	Hasrizal, S. Pd	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
10.	Hamka, S. Pd	Guru Bidang Studi Kimia/ Kepala Labor Kimia	PNS
11.	Dra. Erly Yarlina	Guru Bidang Studi Kwn	PNS
12.	Dra. Edi Halaini	Guru Bidang Studi Fiqh	PNS
13.	Yeni Roswati, S. Pd	Guru Bidang Studi Bhs. Inggris	PNS
14.	Hj. Raudah, S. Ag	Guru Bidang Studi Sosiologi	PNS
15.	Hj. Nurhayati, S. Pd	Guru Bidang Studi Biologi/Kepala Labor Biologi	PNS

16.	Zuldimon, S. Pd	Guru Bidang Studi Ekonomi	PNS
17.	Aya Sofia, S. Pd	Guru Bid. Studi Bhs. Ind.	PNS
18.	Refnita, S. Pd	Guru Bidang Studi Kimia	PNS
19.	Desmayenti, S. Pd	Guru Bidang Studi Kwn	PNS
20.	Artita Salmi, M. Pd	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
21.	Syafnidarwati, S. Pd	Guru Bidang Studi Biologi/ Kepala Perpustakaan	PNS
22.	Risna Aris, S. Pd	Guru Bidang Studi Bhs. Inggris	PNS
23.	Hj. Masnawati, MA	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak	PNS
24.	Sri Anita Zauja, M. Pd	Guru Bidang Studi Bhs. Inggris	PNS
25.	Susnenti, S. Pd	Guru Bidang Studi Kimia	PNS
26.	Dra. Elvia, S. Pd	Guru Bidang Studi Sejarah	PNS
27.	Syafriati. Z, S. Pd	Guru Bidang Studi Kesenian	PNS
28.	Usnatul Aini, S. Ag	Guru Bidang Studi Ekonomi	PNS
29.	Jusmaini, S. Ag	Guru Bidang Studi Bhs. Indonesia	PNS
30.	Elwavy, S. Pd	Guru Bidang Studi Sosiologi	PNS
31.	Yunela Yenti, S. Pd	Guru Bidang Studi Bhs. Inggris	PNS
32.	Syahirawati, S.Ag	Guru Bidang Studi Qur'an Hadits	PNS
33.	Lidiawati, M.Pd.	Guru Bidang Studi Geografi	PNS
34.	Drs. Ahmad Furqan, MA	Guru Bidang Studi Ilmu Kalam	PNS

35.	Drs. Mukrim, MA	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	PNS
36.	Titi Suryani, S. Ag	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	PNS
37.	Cori Atmanegara, S. Pd	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
38.	Dwi Melda Riana, S. Pd	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris	GTT
39.	Rita Herdiana	Guru Bidang Studi BP	GTT
40.	Fefi S. Windra, S. Pd	Guru Bidang Studi Geografi	GTT
41.	Yusmadri, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Penjas	GTT
42.	Susilawati, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	GTT
43.	Siti Chodijah, M.Pd	Guru Bidang Studi Fisika	GTT
44.	Wawan Gunawan, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Hadits	GTT
45.	Emilda Darman, S. Pd	Guru Bidang Studi Matematika	GTT
46.	Lermian Harahap, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Akhlak	GTT
47.	Hirwan Sarnadi, SE	Guru Bidang Studi TIK	GTT
48.	Asril, M.Ag	Guru Bidang StudiSKI	GTT
49.	Mirawati, S.Pd.	Guru Bidang Studi Bhs. Indonesia	GTT
50.	Winda Novia Sari, S.Pd	Guru Bidang Studi Matematika	GTT
51.	Husnal Hafizah, S.Pd.	Guru Bidang Studi TIK	GTT
52.	Arsy Resmayuni, S.Pd.	Guru Bidang Studi Fisika	GTT
53.	Mustafid Ridho R, S. Pd	Guru Bidang StudiPenjaskes	GTT
54.	Vidya Sari Fitri, S. Pd	Guru Bidang BK	GTT

55.	Wina Yunelvi, S. Pd	Guru Bidang Studi TIK	GTT
56.	Fajri Hanifa Jayanti, S. Pd	Guru Bidang Studi Matematika	GTT
57.	Febrisa Yusmita, S. Pd	Guru Bidang Studi Matematika	GTT
58.	Elfi Rahmi, S. Pd	Guru Bidang Studi Matematika	GTT
59.	Zulfahmi Syaputra, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Kesenian	GTT
60.	Zulmidayeti, S.Ag	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak	GTT
61.	Mulya Rudi, S. Pd	Guru Bidang Studi Penjaskes	GTT
62.	Rena Yunita, S. Pd	Guru Bidang Studi Bhs. Indonesia	GTT
63.	Susi Syafrianti, S. Pd	Guru Bidang Studi Sejarah	GTT
64.	Novia Putri Permana, S. Pd	Guru Bidang BK	GTT
65.	Bayu Marsha DS, S. Pd	Guru Bidang BK	GTT
66.	Nuke Risa, S. Pd	Guru Bidang Sejarah	GTT
67.	Gusni Fitri Anita, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Ilmu Kalam	GTT
68.	Syafrial, S. Pd. I	Guru Bidang Studi Qur'an Hadits	GTT
69.	Hesty Alfala Tunda, S. Pd	Guru Bidang Studi Bhs. Indonesia	GTT
70.	Liib Hade Alniko, S. Pd	Guru Bidang Studi Prakarya	GTT
71.	Sriwahyuni Hakim, M. Pd. I	Guru Bidang Studi Sastra Arab	GTT
72.	Sri Mulyadi, S.Sos	Kaur TU/ Analis Kepegawaian	PNS
73.	Elfina	Staf TU / Kesiswaan	PNS

74.	Eva Susanti	Staf TU / Kepegawaian	PNS
75.	Susri Elvirawati	Staf TU / Kepegawaian	PNS
76.	Lindawati, A. Ma	Staf TU / Pullahta	PNS
77.	M. Abdillah Jamin, S. Pd. I	Staf TU / Kepegawaian	PNS
78.	M. Agus Setia Yanto	Pertamanan	PNS
79.	Revi Marta Kasis, S. Pd.	Tenaga Komputer	PTT
80.	Hendrizal	Tenaga Adm Komputer	PTT
81.	Yetti Elfina	Tenaga UKS	PTT
82.	Martalizon, S. Pd. I	Tenaga Kepegawaian	PTT
83.	M. Nazirman, S. Pd. I	Tenaga Kepegawaian	PTT
84.	Sri Wahyuni	Tenaga Kepegawaian	PTT
85.	Mirza Erwan Kafliis, S.Hum	Tenaga Kepegawaian	PTT
86.	Nofri Agus Saputra, S. Hum	Tenaga Operator	PTT
87.	Alwirdanto	Pertamanan	PTT
88.	M. Solihin	Tenaga Penjaga Sekolah	PTT
89.	Indra Naldi, S. Pd	Tenaga Perpustakaan	PTT
90.	Nining Sri Rezeki, S. Pd. I	Tenaga Perpustakaan	PTT
91.	Werry Maryandari, A. Md	Tenaga Perpustakaan	PTT
92.	Yovita Yulia, S. Pd	Tenaga Perpustakaan	PTT
93.	Elfa Bil Husna	Tenaga UKS	PTT

94.	Rika Sasrinawati, S. Pd	Tenaga UKS	PTT
95.	Nora Syafnida	Laboran	PTT
96.	Marissa Putri, S. Pd	Laboran	PTT
97.	Yogi Gunawan Setra	Satpam	PTT

Dari sejumlah guru, 52,11 % yang berstatus guru PNS. Sisanya 47,89 % guru GTT serta Tenaga Administrasi 28 % PNS dan 72 % PTT.

3. Visi, Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“unggul dalam Iptek dan imtak”

b. Misi Madrasah

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dengan lulusan yang berkualitas.
- b. Membentuk karakter Islami serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan sains dan teknologi.
- d. Menciptakan lingkungan madrasah yang berseri (bersih, sehat dan asri)

4. Siswa Tahun Pelajaran 2017/2018

Data siswa Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	P	L	Jumlah	Wali Kelas
1	X IPA.1	21	10	31	Siti Chodijah, M. Pd
2	X IPA .2	19	11	30	Titi Suryani, S. Ag

3	X IPA .3	20	10	30	Sri Anita Zauja, M. Pd
4	X IPS 1	13	12	25	Zulfahmi Syahputra, S. Pd. I
5	X IPS 2	9	14	23	Desmayenti, S. Pd
6	X IPS 3	9	15	24	Risna Aris, S. Pd
7	X PK 1	11	15	26	Cori Atmanegara, S. Pd
8	X PK 2	11	14	25	Drs. Ahmad Furqon, MA
Jumlah		112	101	213	
9	XI. IPA 1	17	7	24	Arsy Resmayuni, S. Pd
10	XI. IPA. 2	17	6	23	Susnenti, S. Pd
11	XI. IPA. 3	20	5	25	Jusmaini, S. Ag
12	XI. IPS 1	14	16	30	Rita Herdiana, S. Sos. I
13	XI. IPS.2	12	17	29	Lidiawati, M. Pd
14	XI. PK 1	15	11	26	Yusmadri, S. Pd. I
15	XI. PK. 2	17	11	26	Usnatul Aini, S. Ag
Jumlah		112	73	185	
16	XII. IPA.1	19	12	31	Huriati, S. Pd
17	XII. IPA.2	22	9	31	Refnita, S. Pd
18	XII. IPA.3	24	7	31	Yeni Roswati, M. Pd
19	XII. IPS .1	22	6	28	Yunela Yenti, S. Pd
20	XII. IPS .2	22	7	29	Syafriati Z, S. Pd
21	XII. PK. 1	13	13	26	Dra. Erli Yarlina
22	XII. PK. 2	16	10	26	Syahirnawati, S. Ag
Jumlah		138	64	202	
Total		363	238	601	

B. Temuan Khusus

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

1. Perencanaan peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM) di MAN II Pesisir Selatan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajerial pada setiap organisasi, perencanaan peningkatan mutu berbasis sekolah di MAN II Pesisir Selatan di laksanakan dengan berbagai pertimbangan, kepala madrasah memaparkan sebagai berikut:

“sebelum mengarahkan dan mengawasi, haruslah ada rencana yang memberikan tujuan dan arah suatu program. Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa, perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin”. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Salah satu aspek yang juga penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu dalam organisasi madrasah. Dalam perencanaan peningkatan mutu berbasis sekolah pada MAN II Pesisir selatan banyak unsur yang dilibatkan sesuai dengan penaparan kepala madrasah sebagai berikut:

“Dalam perumusan rencana peningkatan mutu berbasis sekolah pada MAN II Pesisir Selatan kami melibatkan seluruh unsur di madrasah ini, yaitu: komite sekolah(mewakili unsur orang tua siswa), kepala madrasah, para pembantu kepala madrasah, unsur dewan guru, sehingga seluruh aspek dalam penyusunan rencana peningkatan mutu berbasis sekolah di MAN II pesisir Selatan mengenai terhadap seluruh unsur di madrasah ini”.(Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Berdasarkan paparan data sebagaimana dikemukakan dari wawancara dan dokumen, dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan mutu di MAN II Pesisir Selatan lebih dahulu melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan madrasah dalam pengimplementasian. Sehingga efektivitas MPMBM yang dilakukan dapat diperhitungkan segala konsekuensi dan solusinya, karena perencanaan

yang baik merupakan salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi, proses ini juga melibatkan seluruh unsur di lingkungan madrasah, dari komite madrasah, kepala madrasah, para wakil dan unsur dewan guru. Hal ini diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi di MAN II Pesisir Selatan.

a. Peran serta Stakeholders dalam perencanaan Visi Misi di MAN II Pesisir Selatan

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat. Perencanaan visi, misi MAN II Pesisir Selatan dilaksanakan melalui rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama dewan guru, staf, OSIM, komite/*Stakeholder*.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN II Pesisir Selatan di ruangan kepala pada pukul 02.25 menuturkan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembuatan visi dan misi madrasah kami melibatkan semua unsur di madrasah agar bisa merumuskan visi dan misi yang tepat sesuai dengan keinginan bersama, *Stakeholder* telah ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan baik moril maupun dana yang dibutuhkan untuk mensosialisasikan visi dan misi MAN II Pesisir Selatan”.(Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Kemudian di pertegas dengan pendapat waka kurikulum yaitu bapak metriadi, wawancara di lakukan di labor komputer pada pukul 12.12 menjelaskan sebagai berikut:

“visi dan misi sangat penting untuk dibuat bersama *Stakeholder*, karena hal itu merupakan sebuah cita-cita yang diinginkan, sehingga semua program pendidikan di madrasah tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah ditentukan”.(Bapak Metriadi, S.Pd)

Kemudian diperkuat oleh ketua OSIM yaitu saudara tempat wawancara di ruangan kelas XII pada pukul 15.19 menyatakan sebagai berikut:

“kami atas nama pengurus OSIM merasa sangat senang karena dalam perencanaan pembuatan visi dan misi MAN II Pesisir Selatan diikuti sertakan dalam rapat yang dilaksanakan oleh madrasah untuk merumuskan visi dan misi sehingga kami tahu dan paham”.(Hanifatul Adha)

Dari paparan data tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembuatan visi, misi MAN II Pesisir Selatan telah dilakukan bersama warga madrasah, kepala madrasah, dewan guru, pengurus OSIM, siswa, komite madrasah dan stakeholder memberi pertimbangan dan ikut menjadi penghubung untuk perencanaan pembuatan visi misi MAN II Pesisir Selatan.

Menjadi hal yang sangat penting bagi MAN II Pesisir Selatan agar pendidik madrasah menjadi setara dengan pendidikan sekolah umum atau lebih unggul. Maka oleh sebab itu MAN II Pesisir Selatan menentukan standar mutu pendidikan yang harus di capai oleh peserta didik seperti nilai ujian nasional minimal sesuai dengan ketentuan pemerintah. Seluruh siswa mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman dan berprestasi dalam bidang akademik maupun di bidang non akademik seperti berprestasi dalam olimpiade atau KSM (kompetisi sains madrasah) dan memiliki tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing baik pada tingkat regional maupun nasional.

b. Rencana pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Sumber daya yang tersedia dan merupakan input penting yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan di MAN II Pesisir Selatan, berupa sumber daya manusia yang memadai sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik, pada gilirannya peningkatan mutu berjalan dengan lancar dan sukses.

Sumber daya yang ada baik berupa SDM maupun SDA dapat di gunakan untuk menjalankan proses pendidikan di madrasah, artinya segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan siap. Oleh karena itu di butuhkan perencanaan pembinaan peningkatan tenaga pendidik di MAN II Pesisir Selatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN II Pesisir Selatan di ruangan kepala sekolah pada pukul 02.25 menjelaskan sebagai berikut:

“Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berprediksi yang tinggi terhadap madrasah sangat menentukan peningkatan pendidikan madrasah, oleh karena itu rencana pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan program, melalui diklat, seminar, *Workshop*, studi banding, mengikuti MGMP, studi lanjut, dan mengakses internet, kami rencanakan melalui rapat bersama *Stakeholders*”. (Ahmad Asdi, M.Pd)

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 01 Januari 2020 tentang pembinaan dan pengembangan peningkatan MAN II Pesisir Selatan dalam melakukan perencanaan pembinaan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan madrasah telah direncanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Agar menjalankan kegiatan pendidikan di madrasah secara efisien dan efektif.

c. Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai

Ada beberapa langkah untuk menjadikan madrasah menjadi pendidikan yang bermutu. Salah satunya adalah memiliki sarana prasarana atau fasilitas yang memadai.

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari pengadaan,

pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian, dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MAN II Pesisir Selatan.

Peneliti melakukan wawancara dengan waka Kurikulum MAN II Pesisir Selatan di labor komputer pada pukul 12.12 menjelaskan bahwa: “Dalam pengadaan sarana prasarana dilakukan rapat bersama kepala madrasah, waka sarana prasarana dan pengurus komite MAN II Pesisir Selatan, untuk mengadakan sarana prasarana melalui berbagai upaya baik dengan cara mengajukan proposal pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan ke kanwil kemenag provinsi Sumatra Barat maupun swadaya dari wali murid maupun masyarakat yang peduli terhadap madrasah”. (Bapak Metriadi, S.Pd)

Kemudian di perkuat oleh kepala sekolah MAN IIPesisir Selatan di ruangan kepala sekolah pada pukul 02.25 menyatakan bahwa:

“menyediakan sarana dan prasarana menjadi rencana kerja madrasah, setiap tahun kami selalu berusaha bersama komite mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa fisik bangunan atau berupa pengadaan sarana-sarana lain yang erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar seperti pengadaan media pembelajaran dan penambahan koleksi buku-buku perpustakaan”. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting telah melibatkan semua unsur pihak kepala madrasah, dewan guru, komite/*stakeholders* dalam rapat telah direncanakan apa saja yang menjadi kebutuhan madrasah seperti ruang gedung kelas, ruang perpustakaan, pembuatan ruang Lab. IPA, Lab komputer dan Lab. Bahasa dan sarana yang lain yang dapat meningkatkan keprofesionalannya dan siswa dapat berprestasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Rencana pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pembinaan terhadap siswa harus terus diupayakan agar supaya siswa mencapai prestasi. Pelayanan siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja. Pembinaan siswa di MAN II Pesisir Selatan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIM, pramuka, belajar kelompok, pembinaan kesenian dan olahraga, mengikut pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan di labor komputer pada pukul 11.50 menjelaskan bahwa:

“kepala madrasah bersama waka kesiswaan, waka kurikulum dan dewan guru telah merencanakan untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN II Pesisir Selatan, agar berprestasi baik pada bidang akademik maupun di bidang non akademik melalui kegiatan-kegiatan seperti mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien”. (Bapak Suhardi Nasution, MA)

Selanjutnya di pertegas oleh kepala sekolah di ruangan kepala sekolah pada pukul 02.25 tentang perencanaan pembinaan siswa/wi di MAN II Pesisir Selatan menghasilkan data sebagai berikut:

“Telah direncanakan pembinaan untuk siswa melalui kegiatan OSIM, pramuka, belajar kelompok, pembinaan kesenian dan olahraga, bimbingan ibadah shalat dzuhur berjama’ah, setiap pagi sebelum pelajaran membaca Al Qur’an dan melakukan Istighosah setiap hari juma’at”. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Kemudian di perkuat oleh alah satu siswa kelas XII MAN II Pesisir Selatan di depan ruangan labor komputer pada pukul 11.43 mengatakan bahwa:

“Kami telah mendengar dari bapak ibu guru MAN II Pesisir Selatan di madrasah ini, telah direncanakan untuk pembinaan siswa-siswi agar bisa meraih prestasi pada semua bidang baik akademik maupun non akademik dengan cara bimbingan guru mata pelajaran, melakukan pratek di lab IPA, komputer dan bahasa”.()

Kemudian dipertegas oleh salah seorang guru MAN II Pesisir Selatan di posko keamanan sekolah pada pukul 11.29 menuturkan bahwa:

“Kami merasa senang karena dalam rencana pembinaan siswa semua guru ikut terlibat secara aktif, sehingga kami menjadi tau dan paham terhadap apa yang menjadi program MAN II Pesisir Selatan, terutama dalam rangka pembinaan siswa agar berprestasi”. (Bapak Asril, M.Pd)

Paparan diatas menunjukkan peran serta seluruh komponen madrasah dengan *stakeholders* dalam mrencanakan peningkatan mutu pendidikan MAN II Peisir Selatan.

2. Pelaksanaan MPMBS Di MAN II Pesisir Selatan

Tahap pelaksanaan adalah melaksanakan rencana program-program manajemen berbasis sekolah yang telah direncanakan pada tahap pertama yakni tahap Planning. Dalam melaksanakan rencana program-program MBS tersebut maka fungsi-fungsi terkait hendaknya memanfaatkan sumber daya secara maksimal, efektif dan efisien.

Kebijakan MPMBM di MAN II Pesisir Selatan, dilaksanakan juga dengan menerapkan transparansi manajemen serta melibatkan komite madrasah, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Transparansi atau keterbukaan manajemen madrasah, terutama manajemen keuangan telah disadari arti pentingnya oleh kepala madrasah dan telah dilaksanakan, bahkan dijadikan salah satu cara merupakan faktor kunci dalam meningkatkan peran serta orang tua murid dan masyarakat, selain itu

transparansi dapat mengurangi friksi antara kepala madrasah dan guru yang sering terjadi pada pola lama, dimana urusan keuangan lebih banyak ditangani kepala madrasah sendiri. Adanya “pembatasan” penggunaan danablock grant merupakan permasalahan yang cukup penting dan perlu dipertimbangkan lagi.

Mengembangkan model program pemberdayaan madrasah. Bukn hanya sekedar melakukan pelatihan MPMBM, yang lebih banyak dipenuhi dengan pemberian informasi kepada madrasah. Model pemberdayaan madrasah berupa pendampingan atau fasilitas dinilai lebih memberikan hasil yang lebih nyata dibandingkan dengan pola-pola lama berupa penataran MPMBM.

Pemberian kewenangan MPMBM memberkan kewenangan kepada madrasah untuk mengontrol sumber daya manusia, fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat misalnya pengangkatan tenaga honorer untuk keterampilan yang khas atau muatan loka.

- a. Peran serta Stakeholder dalam pelaksanaan peningkatan mutu madrasah pada program pengembangan kurikulum di MAN II Pesiisr Selatan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendiidkan dan dikembangkan dengan prinsip deferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah di ruangan kepala madrasah pada pukul 02.25 menjelaskan sebagai berikut:

“saya selaku kepala madrasah bersama dewa guru telah menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah RI untuk mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi, sedangkan untuk mata pelajaran agama pengembangan kurikulum di madrasah mengacu pada pemenag No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan SK, KD”.(Bapak Ahmad Asdi,M.Pd)

MAN II Pesisir Selatan membuka 3 jurusan, yaitu: 1) Jurusan IPA, 2) Jurusan IPS, 3) Jurusan keagamaan. Mata pelajaran agama islam disampaikan dengan cara tatap muka dikelas dan juga dengan sistem pembinaan khusus di asrama, bagi siswa yang tdak masuk asrama diwajibkan mengikuti les sore hari. Sedangkan mata pelajaran umum disajikan dengan sistem tatap muka dan untuk mata pelajaran yang di UN-kan ditambah dengan sistem modul dan jam tambahan sore hari.

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum di ruangan komputer pada pukul 12.12 sebagai berikut:

“pembelajaran direncanakan dengan sistem tatap muka dikelas dan sistem modul, jam pembelajaran sore hari untuk kelas XII dalam rangka persiapan menghadapi UN dengan harapan mencapai nilai lulus dan baik”.(Bapak Metriadi, S.Pd)

paparan data diatas menggambarkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN II Pesisir Selatan merupakan keinginan bersama antara kepala madrasah dan masyarakat/orang tua murid untuk menjadikan mutu pendidikan madrasah semakin baik dan memenuhi tuntutan masyarakat dan kebutuhan peserta didik.

- b. Peran Stakeholders dalam pelaksanaan peningkatan mutu madrasah pada program penyediaan sarana prasarana belajar mengajar yang memadai.

Ada beberapa langkah untuk menjadikan madrasah menjadi pendidikan yang bermutu. Salah satunya adalah memiliki sarana prasarana atau fasilitas yang memadai.

Sarana prasarana merupakan hal yang urgen dalam peningkatan mutu. Ketika hal tersebut tidak terpenuhi maka jangan berharap lembaga tersebut akan mampu melakukan sebuah peningkatan mutu pendidikan oleh karena itu MAN II Pesisir Selatan berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang cukup memadai seperti ruang belajar siswa, laboratorium, multimedia, lab IPA, lab bahasa, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala madrasah, dan kantin siswa dan guru, kondisi gedung MAN II Pesisir selatan bersifat permanen seperti tercantum dalam lampiran.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah di ruangan kepala madrasah pada pukul 02.25 sebagai berikut:

“dalam pengadaan sarana prasarana dilaksanakan rapat bersama kepada madrasah, waka sarana prasarana dan pengurus komite MAN II Pesisir Selatan. Untuk mengadakan sarana prasarana melalui sebagai upaya baik dengan cara menunjukkan proposal pengadaan sarana prasarana yang di butuhkan kanwil kemenag provinsi sumatra barat”. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Berdasarkan paparan data di atas menunjukkan peran serta komite dan stakeholders dalam pengadaan sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan oleh MAN II Pesisir Selatan untuk menukung proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut salah satu pendukung peningkatan mutu pendidikan di MAN II Pesisir Selatan

- c. Peran serta stakeholders dalam melaksanakan peningkatan mutu madrasah pada program pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi di MAN II Pesisir Selatan

Madrasah melakukan pembinaan terhadap siswa sangat diperlukan, meningkat sekolah-sekolah umum sebagai inteks sekali dalam pembina terhadap peserta didiknya agar berprestasi,

sehingga kebanyakan masyarakat lebih percaya menyekolahkan putra putrinya di sekolah umum.

Siswa MAN II Pesisir Selatan dari latar belakang pendidikan keluarga sosial dan ekonomi yang berbeda maka di butuhkan bimbingan dan pembinaan dari semua guru khususnya yang memegang mata pelajaran agar terus berupaya dengan memperbaiki kinerja dan jasa tanggung jawab agar siswa MAN II Pesisir Selatan dapat mencapai prestasi yang maksimal. Semua dewan guru mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat dan disiplin bekerja MAN II Pesisir Selatan juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam memotivasi anak-anak mereka ketika berada di rumah. Pembinaan terhadap peserta didik agar berprestasi ada beberapa program yang telah dipersiapkan seperti persiapan olimpiade IPA, lomba kompetensi sains madrasah yang setiap tahun dilaksanakan oleh kanwil kementerian agama provinsi sumatra barat.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala MAN II Pesisir Selatan di ruangan kepala madrasah pada pukul 02.25 sebagai berikut:

“Pembinaan terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kita menyiapkan generasi yang akan datang memiliki kepribadian atau akhlakul karimah dan menjadikan mereka terampil meramalkan ilmu yang didapatkan dari madrasah ini. Sehingga mereka mempunyai *life skill*, semua itu di dukung oleh pengetahuan yang memadai sehingga mereka dapat berkembang dan bisa hidup layak pada zamannya”.(Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan di ruang komputer pada pukul 11.50 sebagai berikut:

“Alhamdulillah siswa-siswi MAN II Pesisir Selatan telah banyak berprestasi. Ini semua berkat keseriusan dalam membimbing siswa siswinya serta kesungguhan anak-anak dalam memperhatikan bimbingan dari bapak, ibuk guru serta dukungan dari wali murid, juga jangan lupa ini semua dan berkat hidayah dan maunah dari Allah SWT”.(Bapak Suhardi Nasution, MA)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pemantuan terhadap dokumen yang ada di MAN II Pesisir Selatan menunjukkan kesungguhan kepada madrasah dan dewan guru serta didukung oleh wali murid dan lingkungan madrasah, sehingga para siswa bisa belajar dengan semangat dan banyak meraih prestasi.

3. Pengawasan dan Evaluasi MPMBM di MAN II Pesisir Selatan.

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar dan juga

tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan tujuan perencanaan. Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan mengukur penyimpanan-penyimpanan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya madrasah dipergunakan untuk menjamin bahwa semua sumber daya madrasah dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan-tujuan madrasah.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa ada tiga pengawasan yang dilakukan pada MAN II Pesisir Selatan, yaitu:

a. Pengawasan pendahuluan

Dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

b. Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan

Merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan "double chek" yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.

c. Pengawasan umpan balik (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik di tingkat mikro (Madrasah), meso (dinas pendidikan kabupaten /kota/ provinsi), maupun makro (departemen). Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa monitoring (Pengawasan) dan evaluasi dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat madrasah, dinas pendidikan dan departemen. Pengawasan adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan MBM, sedangkan fokus evaluasi adalah pada hasil MBS. MBS dikatakan efektif jika hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya jika hasil tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, MBS dianggap tidak efektif (gagal).

Hal menjadi perhatian kepala madrasah dalam tahap pengawasan dan evaluasi di MAN II Pesisir Selatan adalah perubahan konteks pada personil madrasah, kurikulum dan sarana prasarana pada waktu sebelum dan sesudah melaksanakan MPMBM. Besar kecilnya perubahan komponen-komponen tersebut (dari dan sesudah melaksanakan MPMBM). Merupakan ukuran tingkat keberhasilan MPMBM. Dalam bahasa nonstatistik, makin besar perubahan (peningkatan/pengembangan) komponen-komponen tersebut dari sebelum dan sesudah melaksanakan MPMBM, maka besar pula keberhasilan MPMBM.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama observasi, yang melihat langsung keterlibatan kepala madrasah dalam hal monitoring dan evaluasi dengan cara terjun langsung kelapangan memperhatikan dan mengawasi aktifitas sekolah dengan cara datang lebih awal setiap pukul 06.45 AM wib untuk melihat langsung kegiatan

madrasah dan pulang pukul 17.00 wib. Demikian juga beliau ikut langsung memonitoring proses belajar mengajar dikelas dengan cara inspeksi kelokal-lokal ketika jam belajar.

Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak kepala di ruangan kepala madrasah pada pukul 02.25 sebagai berikut:

“sebagai kepala saya langsung melakukan pengawasan keseluruhan aspek madrasah dengan cara saya selalu datang pada pukul 06.30 pagi dan biasanya saya pulang pada akhir jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk lebih bisa melihat sejauh mana implementasi MPMBBS itu berjalan dan sekaligus memberikan teladan yang baik bagi setiap guru-guru dalam hal kedisiplinan”. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Deskripsi data sebagaimana diungkapkan di atas menjelaskan bahwa manajemen pengawasan dan evaluasi di MAN II Pesisir Selatan bersifat langsung melibatkan kepala madrasah, sedangkan guru melakukan pengawasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga sesuai dengan lokasi waktu, penggunaan metode yang tepat dan mengawasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran secara maksimal. Jika kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan, segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sebelumnya di tentukan tetap berjalan secara maksimal dan terpenuhi.

Hal ini senada dengan pemaparan salah satu guru di MAN II Pesisir Selatan pada pukul 11.28 beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“disini para guru diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dikelas. Seperti dalam membuat RPP dan silabus, dan biasanya akan dievaluasi setiap akhir bulan didalam rapat internal madrasah”.(Bapak Asril, MA)

Pengawasan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM) pada MAN II Pesisir Selatan berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan MAN II Pesisir Selatan di masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Di samping itu evaluasi juga sangat berguna sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk merumuskan sasaran (tujuan) peningkatan manajemen berbasis sekolah untuk tahun yang akan datang.

C. Pembahasan

Deskripsi yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan.

1. Perencanaan peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM) di MAN II Pesisir Selatan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajerial pada setiap organisasi, perencanaan peningkatan mutu berbasis sekolah di MAN II Pesisir Selatan di laksanakan dengan berbagai pertimbangan, kepala madrasah Bapak Ahmad Asdi, M.Pd memaparkan bahwa sebelum mengarahkan dan mengawasi, haruslah ada rencana yang memberikan tujuan dan arah suatu program. Perencanaan adalah pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa, perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana haruslah diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan perbaikan agar tetap berguna kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Salah satu aspek yang juga penting dalam perencanaan adalah pembuatan keputusan, proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu dalam organisasi madrasah. Dalam perencanaan peningkatan mutu berbasis sekolah pada MAN II Pesisir selatan banyak unsur yang dilibatkan sesuai dengan pemaparan kepala madrasah dalam perumusan rencana peningkatan mutu berbasis sekolah pada MAN II Pesisir Selatan kami melibatkan seluruh unsur dimadrasah ini, yaitu: komite sekolah(mewakili unsur orang tua siswa), kepala madrasah, para pembantu kepala madrasah, unsur dewan guru, sehingga seluruh aspek dalam penyusunan rencana peningkatan mutu berbasis sekolah di MAN II pesisir Selatan mengena terhadap seluruh unsur di madrasah ini.

Berdasarkan paparan data sebagaimana dikemukakan dari wawancara dan dokumen, dapat disimpulkan bahwa perencanaan peningkatan mutu di MAN II Pesisir Selatan lebih dahulu melakukan identifikasi untuk melihat potensi dan kesiapan madrasah dalam

pengimplementasian. Sehingga efektivitas MPMBM yang dilakukan dapat diperhitungkan segala konsekuensi dan solusinya, karena perencanaan yang baik merupakan salah satu unsur utama penentu keberhasilan tujuan suatu organisasi, proses ini juga melibatkan seluruh unsur di lingkungan madrasah, dari komite madrasah, kepala madrasah, para wakil dan unsur dewan guru. Hal ini diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi di MAN II Pesisir Selatan.

c. Peran serta Stakeholders dalam perencanaan Visi Misi di MAN II Pesisir Selatan

Visi adalah cara pandang jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu, dan tempat. Perencanaan visi, misi MAN II Pesisir Selatan dilaksanakan melalui rapat-rapat yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bersama dewan guru, staf, OSIM, komite/*Stakeholder*.

Menurut kepala MAN II Pesisir Selatan di ruangan kepala menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembuatan visi dan misi madrasah kami melibatkan semua unsur di madrasah agar bisa merumuskan visi dan misi yang tepat sesuai dengan keinginan bersama, *Stakeholder* telah ikut berpartisipasi dengan memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan baik moril maupun dana yang dibutuhkan untuk mensosialisasikan visi dan misi MAN II Pesisir Selatan.(Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Kemudian di pertegas dengan pendapat waka kurikulum yaitu bapak metriadi, menjelaskan bahwa visi dan misi sangat penting untuk dibuat bersama *Stakeholder*, karena hal itu merupakan sebuah cita-cita yang diinginkan, sehingga semua program pendidikan di madrasah tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah ditentukan.(Bapak Metriadi, S.Pd)

Kemudian diperkuat oleh ketua OSIM menyatakan bahwa mereka atas nama pengurus OSIM merasa sangat senang karena dalam perencanaan pembuatan visi dan misi MAN II Pesisir Selatan diikuti sertakan dalam rapat yang dilaksanakan oleh madrasah untuk merumuskan visi dan misi sehingga mereka tahu dan paha.(Hanifatul Adha)

Dari paparan data tersebut di atas dapat dipahami bahwa pembuatan visi, misi MAN II Pesisir Selatan telah dilakukan bersama warga madrasah, kepala madrasah, dewan guru, pengurus OSIM, siswa, komite madrasah dan stakeholder memberi pertimbangan dan ikut menjadi penghubung untuk perencanaan pembuatan visi misi MAN II Pesisir Selatan.

Menjadi hal yang sangat penting bagi MAN II Pesisir Selatan agar pendidik madrasah menjadi setara dengan pendidikan sekolah umum atau lebih unggul. Maka oleh sebab itu MAN II Pesisir Selatan menentukan standar mutu pendidikan yang harus di capai oleh peserta didik seperti nilai ujian nasional minimal sesuai dengan ketentuan pemerintah. Seluruh siswa mampu memahami ajaran islam secara menyeluruh, menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman dan berprestasi dalam bidang akademik maupun di bidang non akademik seperti berprestasi dalam olimpiade atau KSM (kompetisi sains madrasah) dan memiliki tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing baik pada tingkat regional maupun nasional.

- d. Rencana pembinaan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

Sumber daya yang tersedia dan merupakan input penting yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan di MAN II Pesisir Selatan, berupa sumber daya manusia yang memadai sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik, pada gilirannya peningkatan mutu berjalan dengan lancar dan sukses.

Sumber daya yang ada baik berupa SDM maupun SDA dapat di gunakan untuk menjalankan proses pendidikan di madrasah, artinya segala sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan harus tersedia dan siap. Oleh karena itu di butuhkan perencanaan pembinaan peningkatan tenaga pendidik di MAN II Pesisir Selatan.

Menurut kepala MAN II Pesisir Selatan menjelaskan bahwa Tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan berprediksi yang tinggi terhadap madrasah sangat menentukan peningkatan pendidikan madrasah, oleh karena itu rencana pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan program, melalui diklat, seminar, *Worksshop*, studi banding, mengikuti MGMP, studi lanjut, dan mengakses internet, kam rencanakan melalui rapat bersama *Stakeholders*. (Ahmad Asdi, M.Pd)

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 01 Januari 2020 tentang pembinaan dan pengembangan peningkatan MAN II Pesisir Selatan dalam melakukan perencanaan pembinaan kompetensi guru, peningkatan mutu pendidikan madrasah telah direncanakan pembinaan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Agar menajalankan kegiatan pendidikan di madrasah secara efisien dan efektif.

d. Rencana penyediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai

Ada beberapa langkah untuk menjadikan madrasah menjadi pendidikan yang bermutu. Salah satunya adalah memiliki sarana prasarana atau fasilitas yang memadai.

Pengelolaan peralatan dan perlengkapan, pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh madrasah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian, dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses

belajar mengajar. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh MAN II Pesisir Selatan.

Menurut waka Kurikulum MAN II Pesisir Selatan menjelaskan bahwa dalam pengadaan sarana prasarana dilakukan rapat bersama kepala madrasah, waka sarana prasarana dan pengurus komite MAN II Pesisir Selatan, untuk mengadakan sarana prasarana melalui berbagai upaya baik dengan cara mengajukan proposal pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan ke kanwil kemenag provinsi Sumatra Barat maupun swadaya dari wali murid maupun masyarakat yang peduli terhadap madrasah. (Bapak Metriadi, S.Pd)

Kemudian di perkuat oleh kepala sekolah MAN II Pesisir Selatan menyatakan bahwa menyediakan sarana dan prasarana menjadi rencana kerja madrasah, setiap tahun kami selalu berusaha bersama komite mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana baik berupa fisik bangunan atau berupa pengadaan sarana-sarana lain yang erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar seperti pengadaan media pembelajaran dan penambahan koleksi buku-buku perpustakaan. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting telah melibatkan semua unsur pihak kepala madrasah, dewan guru, komite/*stakeholders* dalam rapat telah direncanakan apa saja yang menjadi kebutuhan madrasah seperti ruang gedung kelas, ruang perpustakaan, pembuatan ruang Lab. IPA, Lab komputer dan Lab. Bahasa dan sarana yang lain yang dapat meningkatkan keprofesionalannya dan siswa dapat berprestasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

e. Rencana pembinaan terhadap siswa agar belajar aktif dan berprestasi

Pembinaan terhadap siswa harus terus diupayakan agar supaya siswa mencapai prestasi. Pelayanan siswa dimulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah

atau untuk memasuki dunia kerja. Pembinaan siswa di MAN II Pesisir Selatan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIM, pramuka, belajar kelompok, pembinaan kesenian dan olahraga, mengikut pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.

Menurut waka kesiswaan menjelaskan bahwa kepala madrasah bersama waka kesiswaan, waka kurikulum dan dewan guru telah merencanakan untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa-siswi MAN II Pesisir Selatan, agar berprestasi baik pada bidang akademik maupun di bidang non akademik melalui kegiatan-kegiatan seperti mengupayakan pembelajaran yang efektif dan efisien. (Bapak Suhardi Nasution, MA)

Selanjutnya di pertegas oleh kepala sekolah tentang perencanaan pembinaan siswa/wi di MAN II Pesisir Selatan menghasilkan data telah direncanakan pembinaan untuk siswa melalui kegiatan OSIM, pramuka, belajar kelompok, pembinaan kesenian dan olahraga, bimbingan ibadah shalat dzuhur berjama'ah, setiap pagi sebelum pelajaran membaca Al Qur'an dan melakukan Istighosah setiap hari juma'at. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Kemudian di perkuat oleh alah satu siswa kelas XII MAN II Pesisir Selatan mengatakan bahwa mereka telah mendengar dari bapak ibu guru MAN II Pesisir Selatan di madrasah ini, telah direncanakan untuk pembinaan siswa-siswi agar bisa meraih prestasi pada semua bidang baik akademik maupun non akademik dengan cara bimbingan guru mata pelajaran, melakukan pratek di lab IPA, komputer dan bahasa.

Kemudian dipertegas oleh salah seorang guru MAN II Pesisir Selatan menuturkan bahwa mereka merasa senang karena dalam rencana pembinaan siswa semua guru ikut terlibat secara aktif, sehingga kami menjadi tau dan paham terhadap apa yang menjadi program MAN II Pesisir Selatan, terutama dalam rangka pembinaan siswa agar berprestasi. (Bapak Asril, M.Pd)

Paparan diatas menunjukkan peran serta seluruh komponen madrasah dengan *stakeholders* dalam mrencanakan peningkatan mutu pendidikan MAN II Peisir Selatan.

2. pelaksanaan MPMBM Di MAN II Pesisir Selatan

Tahap pelaksanaan adalah melaksanakan rencana program-program manajemen berbasis sekolah yang telah direncanakan pada tahap pertama yakni tahap Planning. Dalam melaksanakan rencana program-program MBM tersebut maka fungsi-fungsi terkait hendaknya memanfaatkan sumber daya secara maksimal, efektif dan efisien.

Kebijakan MPMBM di MAN II Pesisir Selatan, dilaksanakan juga dengan menerapkan transparansi manajemen serta melibatkan komite madrasah, tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Transparansi atau keterbukaan manajemen madrasah, terutama manajemen keuangan telah disadari arti pentingnya oleh kepala madrasah dan telah dilaksanakan, bahkan dijadikan salah satu cara merupakan faktor kunci dalam meningkatkan peran serta orang tua murid dan masyarakat, selain itu transparansi dapat mengurangi friksi antara kepala madrasah dan guru yang sering terjadi pada pola lama, dimana urusan keuangan lebih banyak ditangani kepala madrasah sendiri. Adanya “pembatasan” penggunaan dana blockgrant merupakan permasalahan yang cukup penting dan perlu dipertimbangkan lagi.

Mengembangkan model program pemberdayaan madrasah. Bukn hanya sekedar melakukan pelatihan MPMBM, yang lebih banyak dipenuhi dengan pemberian informasi kepada madrasah. Model pemberdayaan madrasah berupa pendampingan atau fasilitas dinilai lebih memberikan hasil yang lebih nyata dibandingkan dengan pola-pola lama berupa penataran MPMBM.

Pemberian kewenangan MPMBM memberkan kewenangan kepada madrasah untuk mengontrol sumber daya manusia, fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat misalnya pengangkatan tenaga honorer untuk keterampilan yang khas atau muatan lokal.

- b. Peran serta Stakeholder dalam pelaksanaan peningkatan mutu madrasah pada program pengembangan kurikulum di MAN II Pesisir Selatan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dan dikembangkan dengan prinsip diferensiasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

Menurut kepala madrasah menjelaskan bahwa bapak Ahmad Asdi selaku kepala madrasah bersama dengan guru telah menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah RI untuk mata pelajaran umum mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan standar isi, sedangkan untuk mata pelajaran agama pengembangan kurikulum di madrasah mengacu pada Permendiknas No. 2 tahun 2008 tentang SKL dan SK, KD. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

MAN II Pesisir Selatan membuka 3 jurusan, yaitu: 1) Jurusan IPA, 2) Jurusan IPS, 3) Jurusan keagamaan. Mata pelajaran agama Islam disampaikan dengan cara tatap muka di kelas dan juga dengan sistem pembinaan khusus di asrama, bagi siswa yang tidak masuk asrama diwajibkan mengikuti les sore hari. Sedangkan mata pelajaran umum disajikan dengan sistem tatap muka dan untuk mata pelajaran yang di UN-kan ditambah dengan sistem modul dan jam tambahan sore hari.

Senada dengan hal tersebut menurut wakil kurikulum menjelaskan pembelajaran direncanakan dengan sistem tatap muka di kelas dan sistem modul, jam pembelajaran sore hari untuk kelas XII dalam rangka persiapan menghadapi UN dengan harapan mencapai nilai lulus dan baik. (Bapak Metriadi, S.Pd)

paparan data diatas menggambarkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di MAN II Pesiisr Selatan merupakan keinginan bersama antara kepala madrasah dan masyarakat/orang tua murid untuk menjadikan mutu pendidikan madrasah semakin baik dan memenuhi tuntutan masyarakat dan kebutuhan peserta didik.

- d. Peran Stakeholders dalam pelaksanaan peningkatan mutu madrasah pada program penyediaan sarana prasarana belajar mengajar yang memadai.

Ada beberapa langkah untuk menjadikan madrasah menjadi pendidikan yang bermutu. Salah satunya adalah memiliki sarana prasarana atau fasilitas yang memadai.

Sarana prasarana merupakan hal yang urgen dalam peningkatan mutu. Ketika hal tersebut tidak terpenuhi maka jangan berharap lembaga tersebut akan mampu melakukan sebuah peningkatan mutu pendidikan oleh karena itu MAN II Pesisir Selatan berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang cukup memadai seperti ruang belajar siswa, laboratorium, multimedia, lab IPA, lab bahasa, perpustakaan, ruang guru, ruang TU, ruang kepala madrasah, dan kantin siswa dan guru, kondisi gedung MAN II Pesisir selatan bersifat permanen seperti tercantum dalam lampiran.

Menurut kepala madrasah menejelaskan bahwa dalam pengadaan sarana prasarana dilaksanakan rapat bersama kepada madrasah, waka sraana prasarana dan pengurus komite MAN II Pesisir Selatan. Untuk mengadakan sarana prasarana melalui sebagai upaya baik dengan cara menunjukkan proposal pengadaan sarana prasarana yang di butuhkan kanwil kemenag provinsi sumatra barat. (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Berdasarkan paparan data di atas mnunjukkan peran serta komite dan stakeholders dalam pengadaan sarana prasaran pembelajaran yang dibutuhkan oleh MAN II Pesiisr Selatan untuk

menukung proses belajar mengajar. Tentunya hal tersebut salah satu pendukung peningkatan mutu pendidikan di MAN II Pesisir Selatan

- e. Peran serta stakeholders dalam melaksanakan peningkatan mutu madrasah pada program pembinaan siswa-siswi agar belajar aktif dan berprestasi di MAN II Pesisir Selatan

Madrasah melakukan pembinaan terhadap siswa sangat diperlukan, meningkat sekolah-sekolah umum sebagai inteks sekali dalam pembina terhadap peserta didiknya agar berprestasi, sehingga kebanyakan masyarakat lebih percaya menyekolahkan putra putrinya di sekolah umum.

Siswa MAN II Pesisir Selatan dari latar belakang pendidikan keluarga sosial dan ekonomi yang berbeda maka di butuhkan bimbingan dan pembinaan dari semua guru khususnya yang memegang mata pelajaran agar terus berupaya dengan memperbaiki kinerja dan jasa tanggung jawab agar siswa MAN II Pesisir Selatan dapat mencapai prestasi yang maksimal. Semua dewan guru mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat dan disiplin bekerja MAN II Pesisir Selatan juga menekankan pentingnya peran keluarga dalam memotivasi anak-anak mereka ketika berada di rumah. Pembinaan terhadap peserta didik agar berprestasi ada beberapa program yang telah dipersiapkan seperti persiapan olimpiade IPA, lomba kompetensi sains madrasah yang setiap tahun dilaksanakan oleh kanwil kementrian agama provinsi sumatra barat.

Menurut kepala MAN II Pesisir Selatan menjelaskan bahwa Pembinaan terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kita menyiapkan generasi yang akan datang memiliki kepribadian atau akhlatul karimah dan menjadikan mereka terampil meramalkan ilmu yang didapatkan dari madrasah ini. Sehingga mereka mempunyai *lifskill*, semua itu di dukung oleh pengetahuan

yang memadai sehingga mereka dapat berkembang dan bisa hidup layak pada zamannya.(Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Senada dengan hal tersebut menurut waka kesiswaan menjelaskan bahwa Alhamdulillah siswa-siswi MAN II Pesisir Selatan telah banyak berprestasi. Ini semua berkat keseriusan dalam membimbing siswa siswinya serta kesungguhan anak-anak dalam memperhatikan bimbingan dari bapak, ibuk guru serta dukungan dari wali murid, juga jangan lupa ini semua dan berkat hidayah dan maunah dari Allah SWT.(Bapak Suhardi Nasution, MA)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan pemantuan terhadap dokumen yang ada di MAN II Pesisir Selatan menunjukkan kesungguhan kepada madrasah dan dewan guru serta didukung oleh wali murid dan lingkungan madrasah, sehingga para siswa bisa belajar dengan semangat dan banyak meraih prestasi.

3. Pengawasan dan Evaluasi MPMBM di MAN II Pesisir Selatan.

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar dan juga tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan tujuan perencanaan. Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya madrasah dipergunakan untuk menjamin bahwa semua sumber daya madrasah dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan-tujuan madrasah.

Menurut Kepala madrasah mengungkapkan bahwa ada tiga pengawasan yang dilakukan pada MAN II Pesisir Selatan, yaitu:

a. Pengawasan pendahuluan

Dirancang untuk mengantisipasi adanya penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

- b. Pengawasan yang dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan
Merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu atau syarat tertentu harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan-kegiatan dilanjutkan, untuk menjadi semacam peralatan”double chek” yang telah menjamin ketepatan pelaksanaan kegiatan.(Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

- c. Pengawasan umpan balik.

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik di tingkat mikro (Madrasah), meso (dinas pendidikan kabupaten /kota/ provinsi), maupun makro (departemen). Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa monitoring (Pengawasan) dan evaluasi dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat madrasah, dinas pendidikan dan departemen. Pengawasan adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan MBM, sedangkan fokus evaluasi adalah pada hasil MBM. MBM dikatakan efektif jika hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya jika hasil tidak sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, MBM dianggap tidak efektif (gagal).

Hal menjadi perhatian kepala madrasah dalam tahap pengawasan dan evaluasi di MAN II Pesisir Selatan adalah perubahan konteks pada personil madrasah, kurikulum dan sarana prasarana pada waktu sebelum dan sesudah melaksanakan MPMBM. Besar kecilnya perubahan komponen-komponen tersebut (dari dan sesudah melaksanakan MPMBM). Merupakan ukuran tingkat keberhasilan MPMBM. Dalam bahasa nonstatistik, makin besar perubahan (peningkatan/pengembangan) komponen-komponen tersebut dari sebelum dan sesudah melaksanakan MPMBM, maka besar pula keberhasilan MPMBM.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama observasi, yang melihat langsung keterlibatan kepala madrasah dalam hal monitoring dan evaluasi dengan cara terjun langsung kelapangan memperhatikan dan mengawasi aktifitas sekolah dengan cara datang lebih awal setiap pukul 06.45 AM wib untuk melihat langsung kegiatan madrasah dan pulang pukul 17.00 wib. Demikian juga beliau ikut langsung memonitoring proses belajar mengajar dikelas dengan cara inspeksi kelokal-lokal ketika jam belajar.

Hal ini sesuai dengan pemaparan bapak kepala di ruangan kepala madrasah menyatakan bahwa sebagai kepala saya langsung melakukan pengawasan keseluruhan aspek madrasah dengan cara saya selalu datang pada pukul 06.30 pagi dan biasanya saya pulang pada akhir jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk lebih bisa melihat sejauh mana implementasi MPMBM itu berjalan dan sekaligus memberikan teladan yang baik bagi setiap guru-guru dalam hal kedisiplinan". (Bapak Ahmad Asdi, M.Pd)

Deskripsi data sebagaimana diungkapkan di atas menjelaskan bahwa manajemen pengawasan dan evaluasi di MAN II Pesisir Selatan bersifat langsung melibatkan kepala madrasah, sedangkan guru melakukan pengawasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga sesuai dengan lokasi waktu, penggunaan metode yang tepat dan mengawasi siswa agar belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran secara maksimal. Jika kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan, segera dilakukan perbaikan dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang sebelumnya di tentukan tetap berjalan secara maksimal dan terpenuhi.

Menurut pemaparan salah satu guru di MAN II Pesisir Selatan beliau mengungkapkan di madrasah itu para guru diberikan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dikelas. Seperti dalam membuat RPP dan silabus, dan biasanya akan dievaluasi setiap akhir bulan didalam rapat internal madrasah.(Bapak Asril, MA)

Pengawasan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM) pada MAN II Pesisir Selatan berfungsi sebagai tolak ukur menentukan kebijakan MAN II Pesisir Selatan di masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Di samping itu evaluasi juga sangat berguna sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk merumuskan sasaran (tujuan) peningkatan manajemen berbasis sekolah untuk tahun yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan MPMBM menunjukkan bahwa penyediaan sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting telah melibatkan semua unsur kepala madrasah, dewan guru, komite/*stakeholders* dalam rapat telah direncanakan apa saja yang menjadi kebutuhan madrasah seperti ruang gedung kelas, ruang perpustakaan, pembuatan ruang Lab. IPA, Lab komputer dan Lab. Bahasa dan sarana yang lain yang dapat meningkatkan keprofesionalannya dan siswa dapat berprestasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan MPMBM adalah melaksanakan rencana program-program manajemen berbasis sekolah yang telah direncanakan pada tahap pertama yakni tahap planning. Dalam melaksanakan rencana program-program MBS tersebut maka fungsi-fungsi terkait hendaknya memanfaatkan sumber daya secara maksimal, efektif dan efisien. Mengembangkan model program pemberdayaan madrasah. Pemberian kewenangan MPMBM memberikan kewenangan kepada madrasah untuk mengontrol sumber daya manusia, fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat misalnya pengangkatan tenaga honorer untuk keterampilan yang khas atau muatan lokal.

Pembinaan siswa di MAN II Pesisir Selatan melalui berbagai kegiatan yang direncanakan yaitu: melalui kegiatan OSIM, pramuka, belajar kelompok, pembinaan kesenian dan olahraga, mengikut pada acara lomba baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, serta mengadakan pelajaran tambahan di luar kelas.

Pengawasan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah (MPMBM) pada MAN II Pesisir Selatan berfungsi sebagai tolak ukur

menentukan kebijakan MAN II Pesisir Selatan di masa yang akan datang. Dari hasil evaluasi tersebut maka akan dapat diperoleh tingkat keberhasilan dan kegagalannya, sehingga dapat memperbaiki kinerja program yang akan datang. Di samping itu evaluasi juga sangat berguna sebagai bahan masukan bagi madrasah untuk merumuskan sasaran (tujuan) peningkatan manajemen berbasis sekolah untuk tahun yang akan datang.

Kemudian dampak MPMBM dirasakan pihak sekolah dilaksanakan dengan senang dan puas karena guru-guru di madrasah ini pada saat pembelajaran selalu menggunakan media menarik, dan dalam proses pembelajaran guru di madrasah ini selalu mengajarkan kami dengan penuh kesabaran dan penuh tanggung jawab sehingga Kami para siswa merasa diperlakukan dengan baik dan mudah menerima penjelasan bapak-ibuk guru. meningkatnya kemampuan pedagogik guru, guru mampu mengembangkan kurikulum yang diajarkan kepada siswa, dan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mudah di terima oleh siswa.

B. Saran

Berikut ini penulis mengharapkan pembaca agar memperhatikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah di madrasah agar dapat melakukan berbagai analisis strategi supaya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan serta ancaman dan peluang terhadap madrasah dalam MPMBM.
2. Kepada Waka Kurikulum disarankan melakukan berbagai pelatihan juga terhadap Guru-guru agar kurikulum disekolah semakin bagus penerapannya.
3. Kepala madrasah disarankan dalam penerapan MPMBM agar membuat buku panduan dan prosedur agar sistem tersebut lebih terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmendri. 2012. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dan Madrasah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar
- Cepi Triatna. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Danim, S. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dedi Mulyasa. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fattah Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah(MBS) Dan Dewan Sekolah*. Bandung:Pustaka Bani Quraisy
- “_____”. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitriyani. 2014. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Dalam Pemberdayaan Sekolah Pada SD Kemala Bhayangkari Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi pendidikan. Volume 4 (2)
- Hadis Abdul dan Nurhayati. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hayat Bahrul dan Yusuf Suhendra. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imron, A. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Karwati Euis dan Priansa Juni Donni. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kurniadin Didin dan Machali Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Makbuloh Deden. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan, 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Rohiat. 2008. *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sagala, Syaiful dan Purba, Antilan. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sallis Edward. 2010. *Total Quality Management In Education Manajemen Mutu Pendidik*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Saroso, S. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*. Jakarta : Permata Puri Media.
- Shiha, W dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras
- Sola Ermi. 2017. *Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah MPMBS Melalui Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Idaarah. Volume 1 (1)
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Triwiyanto, T. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman Samad. 2014. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jurnal Ilmiah Didaktika. Volume 15 (1)

Wibawa Basuki. 2017. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan Dan
Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Zazin Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media